

**TRADISI *MAPPANRE TEMME'* (KHATAM ALQURAN) DI DESA BARANIA  
KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI  
(Studi Unsur-unsur Kebudayaan Islam)**



**skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
pada Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**NURHIDAYAH**

40200116091

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Nurhidayah  
NIM : 40200116091  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 15 Juli 1998  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Sejarah Peradaban Islam/S1  
Fakultas/Program : Adab dan Humaniora  
Alamat : Samata  
Judul : Tradisi *Mappanre Temme*’ (Khatam Alquran) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 3 Maret 2020

Penyusun,



Nurhidayah

NIM: 40200116091

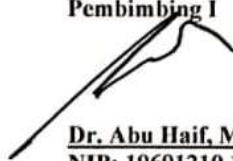
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurhidayah, NIM: 40200116091. Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, mencermati dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul, "*Tradisi Mappanre Temme' (Khatam Alquran) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)*", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di munaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata, 3 Maret 2020  
08 Rajab 1441 H

Pembimbing I



Dr. Abu Haif, M.Hum.,  
NIP: 19691210 199403 1 005

Pembimbing II



Dr. Svamhari, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 19821109 201101 1 014

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam



Dr. Abu Haif, M.Hum.,  
NIP: 19691210 199403 1 005

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul, “Tradisi *Mappanre Temme*’ (Khatam Al-qur’an) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”, disusun oleh Nurhidayah, Nim: 40200116091, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 Maret 2020 M, bertepatan 23 Rajab 1441 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Samata, 18 Maret 2020  
23 Rajab 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. A. Ibrahim, S.Ag, S.S, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Aksa M.Pd	(.....)
Konsultan I	: Dr. Abu Haif, M. Hum	(.....)
Konsultan II	: Dr. Syamhari, S.pd., M.pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Wahyuddin G, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh Idris, M.pd	(.....)
Pelaksana	: Nasrullah, S.pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag.  
NIP.19750505 200112 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Pertama-tama marilah kita mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah Swt, karena atas berkah dan rahmat-Nya serta karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang begitu sederhana yang jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat banyak kesalahan.

Dalam mengisi hari-hari kuliah dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi, arahan, masukan serta kritikan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimah kasih kepada Dosen Bapak dan Ibu pembimbing serta penguji yang telah meluangkan waktunya demi pengarahan dan pembinaan dalam penyelesaian skripsi yang sangat sederhana ini. Tidak lupa juga saya berterimah kasih kepada keluarga yang senantiasa mensupport dan doa beliau yang khusyu dalam shalatnya hanya untuk melihat anaknya berhasil. Teman-teman serta sahabat yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik berupa materi, tenaga, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah Swt. Amin.

Sepanjang skripsi ini begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh penulis karena itu sepatutnya saya mengucapkan banyak terimah kasih kepada beliau yang telah memotivasi, membimbing, mengarahkan dan mensupport saya dalam membantu penyusunan penyelesaian skripsi ini, dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah **Bahar. M** dan Ibu **Darmawati. A** yang penuh kasih sayang, doa dan pengertian yang telah mendidik dan membesarkan serta mendorong penulis hingga menjadi manusia yang dewasa. Beliau adalah orang yang tak pernah lelah dan letih untuk memberikan yang terbaik untuk penulis. Kasih sayang dan cintanya begitu besar yang tak mampu penulis ungkapkan hanya dalam sebuah tinta dalam coretan..
2. Ucapan terima kasih kepada keluarga besar yang selama ini memberikan support dan nasehat yang tiada hentinya. Terutama kepada om saya tercinta Ramli. Sp, ia adalah layaknya sosok seorang ayah bagi saya karena dalam penyusunan penulis ini ia selalu memberikan perhatian dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada saudara tak sedarah tercinta Desi, Nurmayanti, Reski Amelia, Herlina yang selama ini telah mensupport dalam membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi ini baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Mereka adalah keluarga kedua bagi penulis, yang selalu menegur dan memberikan semangat yang luar biasa serta tidak pernah bosan membantu penulis dalam penulisan ini.
4. Ucapan terima kasih kepada masyarakat di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, karena berkat mereka dalam meluangkan waktunya. Sehingga penulis dapat menghasilkan atau memperoleh informasi dengan fakta-fakta realita yang terjadi di Desa Barania dalam skripsi sesuai penelitian penulis. Terkhusus kepada seluruh narasumber yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam kelancaran penelitian penulis.



5. Ucapan terimah kasih yang mendalam kepada Dr. Abu Haif, M.Hum dan Dr. Syamhari, S.Pd.,M.Pd yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, menasehati, memberi saran dan kritikan serta masukan dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen UIN Alauddin Makassar terimah kasih atas bantuan dan bekal disiplin ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di bangku kuliah. Ilmu yang kami dapatkan di bangku kuliah adalah pedoman kami di masa depan`
7. Para Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN dan seluruh civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
8. Bapak Camat Sinjai Barat dan Bapak Kepala Desa Barania yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Barania.
9. Saudara-saudari seperjuanganku tercinta SKI angkatan 2016, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan perhatian selama penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN UIN Alauddin Makassar Posko 9 desa Su'rulangi kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar Angkatan ke-61 yang turut serta mendoakan penulis.
11. Harapan yang menjadi motivatorku, terimah kasih atas segala bantuannya. Semoga harapan dan cita-cita kita tercapai sesuai dengan jalan *Siratal-Mustaqim*. Terimah kasih sudah menjadi penyemangat dan memahami keadaan penulis dalam penyusunan penelitian ini. Amin.

Akhirnya, semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat imbalan berupa pahala dari Allah swt. dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri dan kepada masyarakat Desa Barania.

*Wassalam*

Makassar, 14 Februari 2020

Penulis



**NURHIDAYAH**

**40200116091**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Tradisi Masyarakat Sulawesi Selatan .....	12
B. Kebudayaan Islam .....	16
C. Hubungan Budaya Dengan Islam.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data .....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	36

F. Metode Penulisan .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Eksistensi Tradisi Mappanre Temme' di Desa Barania Kecamatan	
Sinjai Barat Kabupaten Sinjai .....	38
1. Asal usul munculnya tradisi <i>Mappanre Temme'</i> .....	38
2. Perkembangan tradisi <i>mappanre temme'</i> .....	42
3. Akulturasi Dalam Tradisi <i>Mappanre Temme'</i> .....	44
B. Prosesi Tradisi <i>Mappanre Temme'</i> di Desa Barania Kecamatan	
Sinjai Barat Kabupaten Sinjai .....	46
1. Sebelum Pelaksanaan .....	46
2. Tahap Pelaksanaan .....	54
3. Pasca Pelaksanaan .....	56
C. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi	
<i>Mappanre Temme'</i> di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat	
Kabupaten Sinjai .....	57
1. Nilai Sosial Kemasyarakatan .....	59
2. Nilai Religi atau Agama .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi.....	67
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DATA INFORMAN.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Nurhidayah**  
**Nim : 40200116091**  
**Judul Skripsi : Tradisi *Mappanre Temme'* (Khatam Alquran) di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studi Unsur-Unsur Kebudayaan Islam)**

---

Penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk: *Pertama* mendeskripsikan dan menganalisis eksistensi tradisi *Mappanre Temme'* di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, *kedua* untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses tradisi *Mappanre Temme'* di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, *ketiga* untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi *Mappanre Temme'* di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam karya ilmiah adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah: pendekatan Historis, pendekatan Antropologi, pendekatan Agama, dan pendekatan Sosiologi. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala BPD Desa Barania, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat dan sejarahnya. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disini penulis berusaha untuk mengemukakan mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Mappanre Temme'* adalah sebuah tradisi eksotis yang penuh daya tarik. Eksotisme *Mappanre Temme'* bukan hanya karena ia menjadi sarana hiburan tradisional ditengah arus globalisasi budaya, akan tetapi tradisi *Mappanre Temme'* sarat dengan makna dan pesan yang mengekspresikan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat bugis, yakni di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, yakni pendidikan iman, akhlak, intelektual, fisik dan psikis, dan sosial.

Implikasi penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai manfaat bagi semua pihak, terutama bagi masyarakat Desa Barania. Penelitian ini dapat menjadi dasar agar dilain pihak adanya keberanian dari tokoh budaya agar gaya, gerak dan baca-bacaan yang menghiasi suasana upacara *Mappanre temme'* dimodifikasi menjadi seni yang bernuansa Islami yang sarat dengan nilai-nilai syiar Islam khususnya pendidikan Islam demi membumikan Islam ditengah kehidupan masyarakat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan oleh lingkungan dan kebudayaan mereka. Bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang mempunyai beragam suku, etnis, budaya, agama, kepercayaan dan tradisi. Kebudayaan adalah aktivitas manusia yang mencerminkan perilaku, sikap dan tingkah laku manusia. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Setiap manusia mempunyai tradisi yang berbeda-beda sesuai dengan Kebudayaan tempat mereka tinggal. Kebudayaan memang sangat erat kaitannya dengan tingkah laku dan perilaku manusia. Kebudayaan dan tradisi yang dianut oleh masyarakat perkotaan sangat jauh berbeda dengan tradisi masyarakat di pedesaan. Bagi masyarakat perkotaan budaya dan tradisi mereka lebih banyak mengadopsi kebudayaan dari Barat yang lebih modern dan lebih mengikuti perkembangan zaman. Seperti dalam hal bahasa, makanan, busana, bahkan teknologi. Sedangkan pada masyarakat yang di pedesaan cenderung masih bersifat tradisional yang kebanyakan masyarakatnya masih menganut tradisi nenek moyang mereka, yang ada jauh sebelum datangnya Islam. Tradisi dan kebudayaan masyarakat

kadangkala menjadi penyebab perpecahan dalam suatu masyarakat, seperti masuknya kebudayaan baru yang menghilangkan nilai lokal yang dianut masyarakat sebelumnya.

Bagi masyarakat individu maupun kelompok sistem religi atau kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam kebudayaan mereka yang tidak bisa dipisahkan dari manusia yang pada dasarnya bersifat universal dan mutlak. Kepercayaan dan religi sangat mempengaruhi keyakinan manusia seperti yang dikatakan dalam buku Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Agama adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi, pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang mempengaruhi manusia, mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia, kepercayaan terhadap suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib, pemujaan terhadap adanya kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia, dan ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul." <sup>1</sup>

Kepercayaan atau tradisi yang mewarnai corak kehidupan masyarakat tidak dapat diubah setelah masuknya agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Walaupun demikian kebudayaan atau tradisi yang ada sebelum datangnya Islam tidak dapat dihilangkan tetapi telah terjadi akulturasi. Manusia dan kebudayaan tidak dapat

---

<sup>1</sup>Nurmila, S. Ag., M. Pd. I. *Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Makassar: CV. Agus corp, 2016), h. 2.

dipisahkan, karena kebudayaan merupakan hasil karya, rasa kemudian menjadi adat istiadat manusia sebagai khalifah di bumi. Tidak ada kebudayaan bila tidak ada manusia dan sebaliknya tidak ada manusia bila mereka tidak berbudaya dalam masyarakat dan lingkungannya.

Bangsa Indonesia mempunyai dua budaya secara umum yaitu budaya nasional dan budaya daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, dan etnik Bangsa. Sistem budaya nasional adalah suatu yang relatif baru dan sedang berada dalam proses pembentukan. Nilai yang terbentuk dalam sistem budaya nasional ini bersifat menyongsong masa depan. Di antara nilai budaya nasional itu berkaitan antara lain dengan faktor kepercayaan dan nilai agama, ilmu pengetahuan, penghargaan terhadap kedaulatan rakyat, toleransi dan empati terhadap budaya suku bangsa yang bukan suku bangsanya sendiri. Di daerah-daerah, budaya Islam juga mewarnai kehidupan berbangsa baik budaya seni, tradisi, maupun peninggalan fisik. Mislanya perayaan maulid, peringatan Isra' mi'raj, halal bihalal, *barasanji* (pembacaan sejarah hidup Nabi), *mappanre temme'* dan sebagainya.

Tradisi yang berhubungan dengan tamat Alquran mungkin bagi sebagian orang adalah hanya sebagai tradisi yang biasa dan kurang menarik untuk diteliti. Secara umum, masyarakat telah mengetahui bahwa Negara Republik Indonesia kaya dengan aset budaya nasional yang tersebar di seluruh tanah air. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi sosial dan geografis Indonesia yang menjadi faktor pendukung bagi masyarakat dalam mengespresikan kemudian menghasilkan suatu budaya, karena budaya merupakan jiwa dan tolak ukur kualitas manusia. Sebab kebudayaan adalah milik manusia, hanya manusialah yang berbudaya sebagai wujud dari proses kreativitas dan produktivitas dalam meningkatkan amanah kekhalifan di muka bumi.



Menurut Sewang dalam buku “*Islamisasi Kerajaan Gowa*” dijelaskan bahwa sebelum datangnya Islam, ada empat unsur adat (*pangngadakkang*) pada masyarakat Bugis-Makassar yaitu unsur *Ada’* (adat kebiasaan), *Rapang* (perumpamaan, penyerupaan, kebiasaan masyarakat), *wari* (pelapisan sosial atau silsilah keturunan), dan *bicara* (pengadilan). Setelah Islam diterima sebagai suatu agama oleh masyarakat, maka unsur *pangngadakkang* yang sebelumnya hanya empat kini menjadi lima unsur dengan *sara’* (syariat Islam) sebagai tambahan untuk melengkapi dan menyempurnakan unsur budaya lokal tersebut. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Sulawesi Selatan memiliki kepercayaan-kepercayaan yang mengatur kehidupan dan tingkah laku masyarakat. Seperti kepercayaan terhadap roh atau arwah nenek moyang, kepercayaan terhadap dewa-dewa *patuntung* dan kepercayaan terhadap *pattorioloang*.<sup>2</sup>

Kepercayaan semacam ini merupakan kepercayaan animisme dan dinamisme yaitu kepercayaan terhadap ruh nenek moyang serta segala benda yang di anggap sakral atau gaib, seperti keris, pohon besar, kuburan dan lain sebagainya.

Terjadinya akulturasi budaya animisme dan dinamisme khususnya di kalangan masyarakat Bugis sudah tidak dapat dipisahkan lagi karena sudah menjadi utuh dan melekat di kalangan masyarakat. Dalam tradisi *mappanre temme’* yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat merupakan kepercayaan terhadap Allah Swt. *Mappanre temme’* merupakan bagian dari tradisi masyarakat khususnya di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

---

<sup>2</sup>Ahmad M. Sewang, *Islamisasi Kerajaan Gowa* (Cet. I; Jakarta. PT. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2003), h. 137.



Penelitian yang diangkat oleh penulis, terlebih dahulu pernah diteliti oleh Mundzir. Namun, walaupun penelitian ini memiliki judul yang sama akan tetapi objek dan lokasi penelitian berbeda. Selain itu, di dalam skripsinya hanya membahas tentang nilai sosial masyarakat sedangkan penulis akan membahas, nilai lahiriyah, nilai ilahiyah, dan nilai budaya. Adanya perbedaan ini yang mendorong penulis untuk mengangkat judul ini sebagai penelitian penulis.

Dalam proses *mappanre temme'*, ini merupakan tradisi masyarakat khususnya di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Tradisi ini dilakukan setelah anak laki-laki maupun perempuan sudah menyelesaikan bacaan Alqurannya sebanyak 30 juz. *Mappanre temme'* ini juga biasanya dilakukan pada saat acara pernikahan. *Mappanre temme'* memang merupakan tradisi asli masyarakat bugis Sinjai. Tradisi ini, sangat kental dengan unsur Islamnya. Hal itulah yang menjadi dasar penulis mengangkat tema ini sebagai topik penelitiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu "Bagaiamanakah unsur-unsur kebudayaan Islam yang terdapat dalam tradisi *mappanre temme'* di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai". Dari pokok permasalahan tersebut dapat dijabarkan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaiamanakah eksistensi tradisi *mappanre temme'* pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai?
2. Bagaiamanakah prosesi *mappanre temme'* pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai?

3. Bagaimanakah nilai yang terkandung dalam tradisi *mappanre temme'* pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai?

### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

#### **1. Fokus**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan merupakan batasan penelitian terhadap suatu sumber yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

- a. Unsur-unsur budaya Islam
- b. Tradisi *mappanre temme'*

#### **2. Deskripsi Fokus**

- a. Unsur budaya Islam

Unsur merupakan bagian yang saling berkaitan langsung dengan benda ataupun sesuatu yang digambarkannya. Menurut Abu Hamid, terdapat tiga kepercayaan pra- Islam yaitu: kepercayaan terhadap roh nenek moyang, kepercayaan terhadap dewa-dewa patung, dan perkawinan terhadap persona-persona jahat.<sup>3</sup> Walaupun Islam sudah dikenal pada masyarakat bugis namun, tradisi dan kepercayaan masyarakat terdahulu masih dilaksanakan atau belum dihilangkan sepenuhnya. Namun praktik-praktik tradisi yang dilakukan masyarakat terdahulu sekarang sudah di akulturasikan dengan adanya unsur Islam. Adanya Islam secara perlahan tradisi masyarakat yang bertentangan dengan Islam sudah banyak di warnai unsur-unsur Islam. Seperti, tradisi selamat yang dilaksanakan pada masyarakat bugis dijadikan pengganti penyembahan terhadap roh nenek moyang atau benda-

---

<sup>3</sup>Ahmad M. Sewang, *Islamisasi Kerajaan Gowa*, h. 45.

benda sacral, dan adanya pembacaan ayat suci Alquran dapat menggantikan mantra-mantra yang sering diucapkan pada saat melakukan ritual.

b. Tradisi Mappanre Temme'

*Mappanre* dalam bahasa Bugis berarti memberi makan, sedangkan *Temme'* adalah orang yang tamat mengaji atau khatam Alquran. *Mappanre temme'* adalah sebuah prosesi yang memberikan apresiasi kepada anak laki-laki dan perempuan yang telah tamat mengaji atau khatam Alquran.<sup>4</sup> Tradisi *mappanre temme'* bukan hanya dilaksanakan pada saat anak laki-laki ataupun perempuan tamat Alquran. Akan tetapi *mappanre temme'* juga dilakukan pada saat acara pernikahan atau perkawinan. Pada prosesi pernikahan *mappanre temme'* dilakukan setelah acara *mappaccing*. Pada acara pernikahan *mappanre temme'* biasanya dilakukan pada siang hari.

Tradisi *mappanre temme'* hadir di kalangan masyarakat dengan menjunjung nilai-nilai islami. Oleh karena itu, tradisi ini dianggap sebagai salah satu rasa syukur serta suatu cara meningkatkan semangat mempelajari Alquran pada kalangan masyarakat terutama di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, tradisi ini sangat menarik untuk diteliti.

Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai merupakan objek penelitian penulis dalam karya ilmiah ini. Desa Barania merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah Barat.

---

<sup>4</sup>H. M. Dahlan, "Refleksi Nilai dalam Tradisi Mappanre Temme'". *Jurnal Rihlah*, Vol. V No. 2/2016, h. 124.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah penelitian yang bertujuan membantu peneliti dalam menentukan suatu sumber yang akan diteliti, baik berupa hasil-hasil penelitian maupun literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi hasil penelitian dari beberapa literatur temuan orang lain yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu:

1. Buku yang berjudul “Islamisasi kerajaan Gowa (abad XVI sampai abad XVII)” yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta 2003. Dalam buku tersebut dijelaskan kepercayaan sebelum datangnya Islam, yang juga berkaitan dengan penelitian penulis. Alasan penulis mengangkat buku ini sebagai salah satu sumber dan referensi penulis adalah penelitian yang penulis angkat merupakan akulturasi dari kebudayaan pra-Islam. Di dalam buku ini, juga membahas tentang islamisasi dan sistem politik yang berkaitan erat dengan penelitian penulis. Penulis sangat berterimah kasih kepada Prof. DR. Ahmad Sewang, M.A. selaku penulis buku Islamisasi di Kerajaan Gowa. Karena dengan adanya buku ini sangat membantu peneliti dalam proses penelitiannya.
2. Skripsi: Mundzir yang berjudul “Tradisi *mappanre temme*’ di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”. Skripsi ini menjadi acuan utama penulis karena apa yang di paparkan dalam skripsi ini hampir sama dengan apa yang akan penulis teliti. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang unsur Islam serta nilai Islam yang ada dalam tradisi *mappanre temme*’. Dalam skripsi ini pula dijelaskan cara atau prosesi *mappanre temme*’ serta segala sesuatu yang

berhubungan dengan tradisi tersebut. Penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih dengan adanya skripsi ini karena dengan adanya skripsi ini penulis dapat menjadikan perbandingan dengan apa yang akan penulis teliti. Walaupun judul skripsi yang diteliti memiliki judul yang sama akan tetapi objek dan lokasi berbeda. Dalam skripsi ini di fokuskan pada Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, sedangkan penulis mengambil fokus penelitian khususnya di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Dan menjadi objek penelitian penulis di khususkan pada Tradisi *Mappanre Temme'* sebagai salah satu unsur studi kebudayaan Islam. Hal lain yang membedakan penelitian penulis adalah dalam sripsi ini hanya membahas tentang nilai sosial masyarakat. Sedangkan, penulis akan membahas nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai lahiriyah, nilai ilahiyah dan nilai nudaya.

3. Jurnal : H.M. Dahlan,"*Refleksi Nilai dalam Tradisi Mappanre Temme'*" Jurnal Rihlah 2016. Jurnal tersebut membahas tentang latar belakang keberadaan Tradisi *Mappanre temme'*, pelaksanaan *Mappanre temme'* dan nilai dalam tradisi *mappanre temme'*. Namun walaupun Jurnal ini memiliki judul yang sama dengan penelitian penulis akan tetapi objek kajian penulis berbeda. Karena dalam jurnal tersebut di gambarkan secara umum tentang tradisi *Mappanre Temme'* yang dilaksanakan oleh masyarakat setelah masuknya agama Islam, sebagai agama resmi masyarakat. Sedangkan, penulis hanya berfokus pada satu objek kajian atau satu tempat tertentu yaitu di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Tidak lupa dan tidak henti-hentinya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada H.M.Dahlan selaku penulis jurnal serta merupakan salah satu Dosen di Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar khususnya di fakultas Adab dan Humaniora. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam melakukan perbandingan tentang penelitian penulis.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pada bagian ini, dijelaskan tentang tujuan yang akandicapai oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti. Tujuan penelitian juga salah satu cara bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti. Tujuan penelitian biasanya mencakup dari alternatif berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis eksistensi tradisi *mappanre temme* pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis prosesi tradisi *mappanre temme* pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai yang terkandung dalam tradisi *mappanre temme* pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Selain tujuan, dalam skripsi ini terdapat pula kegunaan dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Peneliti sangat berharap, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang ilmu pengetahuan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsi bagi generasi selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan agar kita lebih menghargai budaya-budaya, tradisi-tradisi, serta kepercayaan yang ada dilingkungan kita. Serta,



semoga dengan adanya penelitian ini kita lebih meningkatkan pemahaman kita bahwa tradisi Islam merupakan salah satu identitas kita sebagai suatu budaya.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu mengajak masyarakat dan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten sinjai untuk lebih menjaga dan melestarikan serta memperkenalkan budaya yang dimiliki kepada masyarakat luas, sehingga dapat dinikmati dan tetap di jujung tinggi sehingga dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Dan untuk pemerintah setempat agar memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek tertentu agar lebih menjaga dan melestarikannya sebagai kearifan lokal.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### ***A. Konsep Tradisi Masyarakat Sulawesi Selatan***

##### **1. Konsep Tradisi**

Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup keberlangsungan masa lalu di masa kini ketimbang skedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu di masa kini mempunyai dua bentuk material dan gagasan atau objektif dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada hingga sekarang. Tradisi lahir melalui dua cara. Cara pertama muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan banyak rakyat banyak. Karena suatu alasan individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik.

Di dalam suatu tradisi masyarakat atau suatu individu mengatur dan di atur oleh hubungan interaksi dengan sesamanya. Seperti berinteraksi dengan kelompok masyarakat, interaksi dengan lingkungan dan mengatur bagaimana cara masyarakat dalam bersikap, beringkah laku dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Tradisi sangat memengaruhi seluruh pola dan sistem aktivitas masyarakat.

Tradisi Islam merupakan proses dinamika perkembangan agama serta mengatur pemeluknya dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Tradisi Islam lebih mengarah pada peraturan yang tidak membebaskan pemeluknya dan bersifat tidak memaksa. Beda halnya dengan tradisi lokal yang seluruhnya dan asal-usulnya bukan

berasal dari agama Islam yang pada akhirnya terjadi akulturasi dengan Islam. Kadangkala keberagaman dan adat istiadat bertentangan dengan ajaran Islam ortodoks.

Tradisi merupakan sinonim kata “budaya” yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupula dengan budaya, keduanya saling mempengaruhi. Karena, merupakan personifikasi dari sebuah hukum tidak tertulis, yang menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar.<sup>5</sup> Dan hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya hal itu, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan setiap para anggota masyarakat setempat.<sup>6</sup>

Dalam sejarah tradisi merupakan salah satu ekspresi budaya dalam kehidupan manusia baik kelompok maupun individu dalam mempertahankan kehidupannya dan berkaitan dengan agama formal atau budaya lokal. Tradisi merupakan suatu bentuk material serta terbentuk dari suatu ide dan gagasan yang berasal dari masa lalu. Tradisi muncul dari warisan nenek moyang mereka. Dalam suatu tradisi dominan mengalami perubahan setiap waktu. Perubahan tradisi kadangkala disebabkan karena banyaknya tradisi dan terdapat bentrokan antara tradisi yang satu dengan tradisi yang lainnya. Perubahan tradisi ini terjadi antara tradisi masyarakat atau antar kultur yang

---

<sup>5</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. V (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 1208.

<sup>6</sup>Zakiyuddin Baidawi dan Mutaharrun Jinan, *Agama dan Fluralitas Budaya Lokal* (Surakarta: PSB-PS UMS, 2002), h. 63.

berbeda di dalam suatu masyarakat tertentu. Tradisi yang sudah melekat di masyarakat senantiasa di patuhi dan dilaksanakan dan menjaga agar terus hidup dan berkembang sehingga masyarakat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terdapat fungsi tradisi dalam masyarakat yaitu:

- a. Tradisi dapat dijadikan sebagai suatu wadah untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu masyarakat.
- b. Tradisi sebagai symbol atau suatu identitas suatu budaya atau masyarakat dalam menunjukkan jati diri dan suatu kelompok masyarakat atau individu.

## **2. Masyarakat Sulawesi Selatan**

Sulawesi Selatan atau yang biasa kita sebut Sul-sel merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Sulawesi Selatan memiliki beragam adat, budaya, tradisi, agama maupun kelas atau strata sosial. Untuk orang Bugis tradisi merupakan corak dan identitas dirinya. Salah satu tradisi yang sangat kental pada masyarakat Sulawesi Selatan adalah tradisi Mappanre Temme'. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yang biasanya dilaksanakan pada saat anak laki-laki ataupun perempuan khatam alquran dan pada acara pernikahan. Mappanre Temme' merupakan salah satu bentuk ritual alquran dan juga merupakan permohonan doa kepada kepada Allah swt. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan wisata yang kaya akan kebudayaan lokal baik dari sejarahnya, kebudayaannya, serta alamnya yang terdapat di muka bumi.

Sulawesi Selatan merupakan suatu wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di Sulawesi Selatan Islam pertama kali masuk di kerajaan Gowa namun bukan agama resmi Kerajaan. Kehadiran agama Islam di Sulawesi Selatan

awalnya di bawa oleh para pedagang muslim dari Arab, Persia, India, Cina dan Melayu ke Ibu Kota Kerajaan Gowa yaitu Somba Opu. Agama Islam masuk di Sulawesi Selatan pada sejak abad ke 16. Islam pada masa ini masuk pada kepemimpinan Mangarangi Daeng Mangrabia Karaeng Lakiung Sultan Alauddin Awalul Islam. Ia merupakan Raja ke-14 yang memimpin kerajaan Gowa. Namun pada masa ini Islam belum berkembang pesat karena Islam pada masa ini bukan merupakan agama resmi kerajaan. Pada abad ke-17 Islam sudah mulai mengalami perkembangan pesat karena pada masa ini para raja-raja Gowa dan Tallo sudah menerima Islam sebagai agama yang sah dan Islam pada masa ini sudah dijadikan sebagai agama resmi kerajaan. Dan pada saat itu pula raja Gowa maupun Tallo sudah memeluk Islam. Perkembangan Islam pada masa ini tidak pula terlepas dari beberapa Mubaligh yang sangat berperang penting dalam penyebaran Islam pada masa ini di antaranya Khatib Tunggal, Datuk Ri Bandang, Datuk Patimang, Datuk Di Tiro dan Syekh Yusuf.

Islam terus berkembang di Sulawesi Selatan mulai dari kerajaan Bugis, wajo, soppeng, Sidenreng, dan kerajaan-kerajaan Lainnya di Sulawesi Selatan. Suku Bugis merupakan salah satu Kerajaan di Sulawesi Selatan yang paling sulit menerima Islam yang diyakini hanya dijadikan sebagai suatu siasat politik umat menguasai Kerajaan Bugis. Salah satu bukti peninggalan Islam di Sulawesi selatan pada masa awal datangnya Islam adalah Mesjid Katangka. Mesjid ini dibangun pada awal masuknya Islam serta pada masa kepemimpinan Raja Gowa yaitu Sultan Alauddin.

## ***B. Kebudayaan Islam***

### **1. Pengertian Kebudayaan**

Kebudayaan dalam bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan akal fikiran dan kemampuan mengadakan atau menciptakan sesuatu yang berasal dari manusia. Budaya adalah daya dari bukti yang berupa cipta, karsa dan rasa. Pengertian kebudayaan sebenarnya terbentuk dari tiga prinsip dasar yaitu pemikiran (ideas), hasil pemikiran manusia (artifact), dan aktivitas (activities) yang semuanya itu saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk suatu kebudayaan. Menurut Koengjaraningrat dalam buku antropologi terdapat tujuh unsure kebudayaan yang bersifat universal, yaitu:

- a. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia
- b. Sistem mata pencaharian dan ekonomi
- c. Sistem kemasyarakatan
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Pengetahuan.
- g. Sistem Religi dan upacara keagamaan.<sup>7</sup>

Sarjana Barat yaitu C. Kluckhohn dan W. H Kelly merumuskan definisi kebudayaan yaitu pola untuk hidup yang tercipta dalam sejarah eksplisit, rasional,

---

<sup>7</sup>Koengjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta; rineka cipta, 1990), h.203

irrasional, dan non rasional yang terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman potensi bagi tingkah laku manusia.<sup>8</sup>

Menurut Kroeber dan Kluckhohn terdapat beberapa pokok-pokok kebudayaan yaitu:

- a. Bahwa kebudayaan yang terdapat pada umat manusia sangat beranekaragam.
- b. Bahwa kebudayaan itu di dapat dan diteruskan secara sosial dengan pelajaran
- c. Bahwa kebudayaan itu terjabarkan dari berbagai Ilmu dan eksistensi manusia.
- d. Kebudayaan bersifat terstruktur.
- e. Kebudayaan itu terbagi dalam beberapa aspek.
- f. Kebudayaan itu bersifat dinamis.
- g. Nilai dalam kebudayaan itu relative.<sup>9</sup>

Menurut Liliweri kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan masyarakat melalui proses komunikasi dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Edward Burnett, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Harsojo, Pengantar Antropologi (cet.III;Bandung : Bina Cipta,1997)h,110.

<sup>9</sup>Harsojo, Pengantar Antropologi, h.93-94

<sup>10</sup>Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

<sup>11</sup>Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya* (Cet. III; Jakarta: Presada Media Grup, 2007), h. 28.



## 2. Pengertian Islam

Islam merupakan agama terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai penutup Nabi-Nabi sebelumnya.<sup>12</sup> Islam Agama yang diturunkan oleh Allah swt. Untuk semua umat manusia di muka bumi yang bertujuan sebagai pedoman dan mengisi kehidupan umat manusia di muka bumi. Islam lahir pada masyarakat yang sudah memiliki kepercayaan agama terlebih dahulu sehingga dengan adanya Islam terjadi akulturasi pada kehidupan umat manusia. Secara bahasa Islam berasal dari bahasa Arab yang di ambil dari kata “aslamu” yang mempunyai arti “selamat”. Islam bagi para pemeluknya diyakini sebagai ajaran yang damai. Sejak lahirnya Islam di muka bumi sangat mempengaruhi besar pada masyarakat dan merupakan satu-satunya agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Agama Islam merupakan agama yang satu-satunya agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Agama Islam merupakan agama yang paling benar. Islam merupakan agama yang sempurna dalam aqidah dan syariat diantaranya:

- a. Islam memerintahkan kepada kita semua untuk senantiasa menjalankan tauhid dan menjauhi serta melarang perbuatan syirik.
- b. Islam mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berlaku jujur dan tidak pernah melakukan kebohongan baik itu kepada manusia maupun kepada Allah swt.
- c. Di dalam Islam kita senantiasa diajarkan untuk selalu bersikap dan berperilaku adil terhadap sesama dan melarang perbuatan zholim.

---

<sup>12</sup> Abu Haif, Jurnal Rihlah Sejarah dan Kebudayaan (Vol.II; Makassar : Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2015), h.70.



- d. Islam sangat menganjurkan kita agar senantiasa menepati janji dan tidak pernah mengingkari janji. Baik itu janji kita kepada Allah swt maupun janji kita kepada sesama manusia karena semuanya akan kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak.
- e. Islam mengajarkan kita agar senantiasa bersifat amanah maksudnya berbicara sesuai kenyataan dan tidak pernah berkhianat.
- f. Islam memerintahkan kepada kita agar senantiasa berbakti kepada kedua orangtua dan tidak mendurhakainya.
- g. Islam mengajarkan dan selalu mengingatkan kita bahwa agama Islam adalah agama yang paling sempurna di sisi Allah swt.
- h. Islam selalu menjaga jiwa para pemeluknya. Dan selalu mengingatkan kita untuk tetap patuh dan tunduk kepada Allah. Menghilangkan sikap dan sifat dendam yang ada dalam diri umat manusia agar tidak terjadi pertumpahan darah di muka bumi ini.
- i. Islam senantiasa menjaga akal dan fikiran kita. Oleh karena itu Allah mengharamkan minuman dan makanan yang haram atau memabukkan. Misalnya Khamar dan Narkoba.
- j. Islam mengajarkan kita agar selalu amanah.
- k. Islam mengajarkan kita agar selalu menjaga nazab (keturunan) oleh karena itu Allah mengharamkan zina.

### ***C. Hubungan Budaya Dengan Islam***

#### **1. Budaya**

Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, rasa manusia. Budaya sebenarnya merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang dapat disebut pula atau dapat diartikan sebagai adat – istiadat atau kebiasaan. Dalam suatu budaya banyak mencakup sistem nilai-nilai atau norma agama. Masyarakat memandang bahwasanya sistem budaya dominan berkaitan dengan norma agama. Terdapat lima aspek dalam suatu budaya yaitu aspek kehidupan spiritual, aspek bahasa dan kesastraan, aspek kesenian, aspek sejarah dan aspek ilmu pengetahuan. Islam hadir didalam masyarakat untuk dijadikan sebagai panutan manusia menuju kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Oleh karena itu Islam hadir di masyarakat tidaklah menghancurkan budaya yang telah dianut oleh masyarakat sebelumnya, akan tetapi Islam hadir sebagai pelengkap dan dalam masyarakat.

Dalam perkembangan Islam tidak dapat dipisahkan dengan budaya, karena Islam merangkul budaya untuk menyampaikan ajarannya. Contohnya pada zaman dahulu yaitu zaman Jahiliyah yang dimana masyarakat belum mengenal sama sekali yang namanya agama Islam, masyarakat mempunyai tradisi atau kebiasaan untuk memberi makan berhalal yang disembahnya. Namun, setelah datangnya Islam dan hadirnya para rasul, kebiasaan atau tradisi yang biasa mereka lakukan diganti dengan memberi sedekah.

#### **2. Islam**

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada manusia sebagai rahmat. Ajaran-ajaran dalam Islam memberikan keselamatan bagi manusia di dunia maupun di akhirat. Ajaran-ajaran dalam agama Islam menyangkut kehidupan

manusia. Tidak ada sesuatu apapun maupun tindakan dan aktivitas manusia yang dilakukan kecuali Allah telah meletakkan aturan-aturan dalam ajaran Islam. Kebudayaan merupakan suatu sisi penting dalam aktivitas manusia karena manusia pada umumnya memiliki kecenderungan untuk berbudaya. Manusia diberikan kemampuan oleh Allah swt. Untuk berfikir, berkarya, dan menciptakan sesuatu kebudayaan sesuai dengan akal dan fikirannya.

Para ahli kebudayaan mempunyai pendapat yang berbeda di dalam memandang hubungan antara agama dan kebudayaan.

- a. Bahwa agama adalah sumber kebudayaan atau dapat dikatakan pula bahwa kebudayaan ialah suatu bentuk nyata dari agama itu sendiri. Pendapat seperti ini diungkapkan oleh salah satu ahli yang bernama Hegel.
- b. Pendapat selanjutnya berasal dari seorang ahli yang bernama Pater Jan Bakker yang mengatakan bahwa budaya tidak ada sama sekali hubungannya dengan kebudayaan.
- c. Kelompok ketiga berpendapat dan beranggapan bahwa kebudayaan merupakan bagian dari agama itu sendiri.

Islam dan kebudayaan memang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Karena dalam suatu ajaran Islam berisikan tentang ajaran-ajaran atau aturan-aturan yang sesuai dengan kehendak Allah swt. Dan kebudayaan merupakan realitas keberagaman umat Islam tersebut. Sehingga segala sesuatu bentuk atau wujud nyata dari ajaran agama Islam dapat dilihat dari kebudayaan dan kehidupan para pemeluk agama Islam. Adat – istiadat atau tradisi bahkan kebudayaan kadangkala dapat menjadi suatu kebaikan bagi umat manusia dalam salah satu segi kehidupannya. Misalnya dalam kebudayaan berpakaian atau berbusana, bergaul, bermasyarakat atau

sebagainya. Tanpa kita sadari maupun kita sadari unsure Islam sudah berinteraksi dengan kebudayaan tersebut. Ada beberapa jenis kebudayaan dalam pandangan Islam yaitu:

1) Kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Islam

Kebudayaan semacam ini merupakan suatu kebudayaan yang telah terjadi akulturasi dengan agama Islam. Contohnya dalam suatu kelompok sosial khususnya pada masyarakat Bugis suatu kelompok masyarakat masih melaksanakan upacara tujuh hari ataupun empat puluh hari orang meninggal. Jika kita kembali merujuk pada sejarah Islam dan berpedoman pada Nabi-Nabi terdahulu upacara semacam ini tidak pernah ada pada masa Rasulullah saw, tetapi dengan masuknya agama Islam di kalangan masyarakat telah terjadi akulturasi dan dijadikan upacara ini bernuansa Islami. Yakni dengan cara pembacaan ayat-ayat suci Alquran pada saat meninggal dunia atau lebih dikenal dengan Takziah.

2) Kebudayaan yang bertentangan dengan Islam

Kebudayaan seperti ini merupakan suatu kebudayaan yang tidak sesuai dengan ajaran atau aturan-aturan dalam Islam. Contohnya pada masyarakat Cilacap yang pada masa sekarang ini masih menyembah roh Nyi Roro Kidul dengan cara pemberian sesajian yang menurut keyakinan dan kepercayaan masyarakat bahwasanya pemberian makanan ini sebagai bentuk kesyukuran kepada penguasa lautan Selatan atau Samudera Hindia. Agama dan budaya yang ada di Indonesia jika kita lihat dalam konteks Islam merupakan suatu hubungan yang simbiosis. Contohnya di daerah Sulawesi Selatan sendiri budaya, tradisi, dan seni bisa dijadikan sebagai suatu alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Seperti pembacaan sirih Nabi, Qasidah dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang dapat kita lihat bagaimana

Islam sangat berkesinambungan dengan agama. Pada abad ke 8 Islam sudah ada di Nusantara namun tidak berkembang karena metode penyampaiannya dilakukan sama halnya di daerah-daerah Arab. Dan jika kita lihat pada kondisi wilayah dan masyarakat di daerah Nusantara dominan masyarakatnya lebih mengikuti tradisi Timur sehingga sulit untuk menerima Islam melalui cara atau metode Arab. Namun pada abad ke-15 yaitu pada zaman Majapahit muncul beberapa Wali yang menyadari bahwa pemberian pesan-pesan Islam sesuai dengan metode Arab kurang efektif untuk masyarakat Nusantara, sehingga disampaikan melalui bahasa, cara, budaya, dan tradisi yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu menghasilkan beberapa tradisi Islam misalnya Syair, sastra dan sebagainya.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan serta mendapatkan informasi tentang penelitian adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian dan terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti lebih yakin terhadap informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis karena penulis dapat melihat secara langsung bahkan bisa merasakan secara langsung apa yang terkait dengan penelitian penulis. Selain penelitian lapangan, penulis juga melakukan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian dengan mengambil literature atau sumber-sumber dari buku-buku, jurnal, dan kajian pustaka lainnya sebagai bahan pendukung penulis. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif-kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena penelitian kualitatif berhubungan dengan penelitian lapangan, dimana peneliti langsung melakukan penelitian kepada suatu objek yang akan diteliti dan menggambarkan fenomene sosial yang bersifat kompleks. Metode ini erat kaitannya dengan karya ilmiah yang akan penulis teliti, dimana penelitian penulis ini menyangkut penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini pula peneliti dapat mengambil sumber dari dokumen-dokumen, serta capaian atau informasi baik lisan maupun tulisan dari orang yang dianggap lebih tahu tentang objek yang akan diteliti.



Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai yang ada berupa informasi lisan yang mengetahui secara mendalam tradisi tersebut.<sup>13</sup>

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu *positivisme*), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang ada objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, nilai, sifat, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi khusus.<sup>14</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Fokus lokasi penelitian yang akan penulis laksanakan adalah di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Desa Barania adalah salah satu Desa yang berada di Sebelah Barat Kecamatan Sinjai Barat Provinsi Sulawesi Selatan dengan Luas Wilayah 18,78 km<sup>2</sup> jumlah penduduk sekitar 2073 Jiwa. Penduduk Desa Barania tersebar di beberapa titik perkampungan yaitu Dusun Pussanti, Dusun Mattirohalia, Dusun Kaddorobukua,. Dusun Kaddorobukua merupakan salah satu Dusun yang terpencil di Desa Barania yang masih begitu Sulit di jangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

---

<sup>13</sup>Burhan Bungin, analisis Data Penelitian Kualitatif (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

<sup>14</sup>Suharmisi Arikunto, *Prosuder Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1998), h. 68.



TABEL 1

LUAS DESA, JARAK DARI IBUKOTA KECAMATAN DAN  
KABUPATEN SERTA KETINGGIAN DARI PERMUKAAN LAUT  
DIRINCI PER DESA TAHUN 2019

DESA	LUAS (km) <sup>2</sup>	JARAK DARI IBUKOTA KECAMATAN N	JARAK DARI IBUKOTA KABUPATE N	KETINGGIA N DARI PERMUKAA N LAUT
1. Gunung perak	22.99	12	52	950
2. Balakia	3.70	3,5	58,5	950
3. Tassililu	5.44	0,80	48	800
4. Arabika	9.46	7	59	900
5. Barania	18.78	8	49	925
6. Botolempangan	18.28	10	46	750
7. Bonto Salama	14.50	17	58	600
8. Turungan Baji	18.60	21	62	600
9. Terasa	23.84	20	61	600
<b>Jumlah</b>	135,5 3			

Tabel 1  
(Luas Daerah)

Menurut sejarah yang pertama kali merintis pemukiman adalah pendatang yang berasal dari kerajaan Turungeng (*Tomannurungge*) di Soppeng Sinjai Barat yang kemudian membentuk perkampungan dengan maksud memperluas daerah kekuasaan yang kemudian diberi nama Pusanti, menurut sejarah beliau diberi gelar Puang Lohe” dan To pa’Baranina Karaeng Turungeng, Setelah perkampungan terbentuk maka masyarakat dari berbagai daerah berdatangan untuk bercocok tanam di Pusanti.

Selanjutnya pada tahun 1960 S/D 1989 terbentuklah suatu desa yang diberi nama Bulu Salaka kemudian berubah nama menjadi Gunung Perak dan Pusanti masuk kedalam pemerintahan Desa Gunung Perak yang diberi nama Dusun Pusanti. Kemudian pada tahun 1989 Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai melakukan pemekaran Desa termasuk Desa Gunung Perak dan Dusun Pusanti dimekarkan menjadi satu Desa yang diberi nama Desa Barania.

Sejak terbentuknya Desa Barania secara resmi, pembangunan yang dilaksanakan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Permasalahan telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlah penduduk, dukungan potensi, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.

Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Barania secara berturut-turut adalah :

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	M. Mustafa. HS	KepalaDesa	1989 s/d 2007	Definitif
2	M. Mustafa. HS	PLT KepalaDesa	2007 s/d 2008	PLT
3	Nurdin, S.Ag	KepalaDesa	2008 s/d 2013	Definitif
4	Abdullah. B	PLT Kepala D Desa	2014 s/d 2015	Plt
5	Firman M. Maddolangeng, S.Sos	KepalaDesa	2015 s/d 2021	Definitif

Tabel 2

*(Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Barania)*

Adapun alasan mengapa penulis memilih lokasi ini adalah karena tempatnya yang mudah dijangkau serta lokasinya tidak terlalu membutuhkan banyak biaya. Alasan lain mengapa penulis memilih lokasi ini adalah Karena dalam pandangan penulis lokasi ini merupakan salah satu tempat yang masyarakatnya sangat menjunjung tinggi tradisi tersebut.



dihasilkan berupa padi, jagung, cabai merah dan umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar.

Jumlah penduduk Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai adalah 2073 orang yang terdiri dari jenis kelamin, berbagai latar belakang usia, dan tingkat pendidikan manusia.

a. Jenis Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk suatu wilayah merupakan salah satu keuntungan yang dimiliki wilayah tersebut. Karena penduduk merupakan salah satu sumber daya manusia yang potensial dalam meningkatkan pembangunan suatu wilayah. Oleh karenanya maka peningkatan kualitas penduduk suatu wilayah perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	1016
2.	Perempuan	1057
	Jumlah	2073

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Umur adalah waktu yang kita gunakan untuk hidup dengan melakukan aktifitas-aktifitas individu dan sosial didalam masyarakat. Umur merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu wilayah.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2019

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	0-1 tahun	20
2.	1-4 tahun	92
3.	5-14 tahun	340
4.	15-39 tahun	961
5.	40-64 tahun	520
6.	> 65 tahun	140
	Jumlah	2073

## c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Laki – laki	Perempuan
1.	Petani	972	-
2.	Nelayan	-	-
3.	Buruh Tani / Nelayan	-	-
4.	Buruh Pabrik	-	-
5.	PNS	25	22
6.	Pegawai Swasta	1	2
7.	Wiraswasta / Pedagang	32	2
8.	Tukang Batu	15	-

Tabel 3 menunjukka bahwa tingkat Pekerjaan masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat jumlah Pekerjaan yang paling banyak adalah Petani yaitu 972



orang dengan dan jumlah Pekerjaan yang paling terendah adalah Pegawai Swasta yaitu 3 orang.<sup>15</sup>

## **B. Metode Pendekatan**

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Antropologi**

Antropologi sebagaimana yang penulis pahami merupakan salah satu ilmu bantu dalam mempelajari budaya dan manusia. Dalam Antropologi seringkali dikembangkan dalam bidang kajian untuk mempelajari masalah-masalah budaya. Antropologi juga umumnya mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia, sehingga antropologi itu sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan cabang-cabang antropologi sosial, antropologi politik, dan antropologi budaya.<sup>16</sup> Pendekatan antropologi juga berusaha atau membantu manusia tentang perkembangan manusia yang mempelajari keragaman bentuk fisik dan nilai-nilai budaya masyarakat. Penulis sangat berharap dalam tradisi atau budaya *mappanre temme'* dapatlah dilihat dari sudut pandang manusia sebagai salah satu aset dan keberagaman serta menjadi identitas suatu daerah atau budaya yang harus tetap di jaga, dilestarikan serta di junjung tinggi sebagai sesuatu yang bernilai. Dalam hal ini antropologi menggambarkan tentang kehidupan manusia dan masyarakat pada masa lampau, yang mencakup unsur – unsure kebudayaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Kantor Desa Barania, 07 Februari 2020.

<sup>16</sup>Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*(Cet. I; Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2009), h. 14.

<sup>17</sup>Dudung Abdulrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Cet. I, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.15.

## 2. Pendekatan Agama

Agama merupakan unsur kepercayaan atau keyakinan, tata cara peribadatan, dan mengatur nilai hubungan manusia dengan Tuhan secara vertikal dan hubungan manusia secara horizontal. Agama dalam pandangan sosiolog adalah suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap sesuatu yang sakral.<sup>18</sup> Agama atau religius bahkan berpusat pada bentuk tradisional. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis sangat berharap kita akan mengetahui letak nilai-nilai Islam serta unsur-unsur budaya Islam dan budaya lokal yang terdapat dalam tradisi *Mappanre Temme* dalam suatu unsur kebudayaan Islam.

## 3. Pendekatan Historis

Pendekatan historis atau pendekatan sejarah adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang penting dalam kehidupan manusia. Pendekatan historis juga dapat berguna untuk menemukan fakta-fakta sejarah yang masih ada dan dilestarikan oleh masyarakat pada zaman sekarang. Pendekatan historis ini digunakan penulis sebagai salah satu pendekatan dalam penulis agar mampu apa yang terjadi dan bagaimana perkembangan dalam tradisi *mappanre temme*.

## 4. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu Ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Pendekatan sosiologi membantu kita memahami tradisi *mappanre temme* dengan melihat peranan masyarakat. Pendekatan sosiologi meliputi tingkah laku masyarakat, hubungan sosial dan strata sosial.

### C. Data dan Sumber Data

---

<sup>18</sup>Nurmila, Pendidikan Agama Islam, h. 3.

Dalam penentuan sumber data untuk penelitian didasarkan pada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa yang subjektif dan menentukan atau menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang kongkrit. Dalam mengumpulkan data penulis harus memberikan suatu sumber yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitiannya.

Penelitian dalam sumber data dalam penelitian yang di susun oleh penulis, didasarkan pada usaha peneliti dalam mengungkap peristiwa subjektif mungkin sehingga penentuan informan sebagai sumber utama dan pokok menggali data adalah memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang tradisi *mappanre temme*’.

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh narasumber atau informan yang dalam hal ini yaitu pemuka adat dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Dalam data primer ini penulis melakukan objek kajian secara langsung ke tempat penelitian dan bahkan ikut terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa buku, jurnal, dan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau hasil penelitian yang relevan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder ini lebih mengarah pada tinjauan pustaka atau arsip yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang ditulis atau diteliti oleh penulis.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan menggunakan teknik pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang biasa juga kita sebut dengan pengamatan, meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dengan observasi peneliti lebih yakin dalam penyusunan karya ilmiahnya karena ia mendapatkannya secara langsung tanpa ada perantara dari pihak lain. Cara ini juga sangat baik digunakan karena peneliti dapat melihat dan menanyakan secara langsung terkait rumusan masalah yang diangkat dalam penelitiannya.

### **2. Wawancara atau Interview**

Dalam metode wawancara, penulis melakukan wawancara secara terstruktur dan sistematis. Karena peneliti sebelumnya telah menetapkan terlebih dahulu masalah pertanyaan atau seputar pertanyaan yang akan diajukan yang berkaitan dengan penelitian penulis. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data primer terhadap tradisi *Mappanre Temme*.

*Interview* atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan peneliti untuk menilai keadaan sesuatu. Misalnya, untuk mencari data tentang

variabel latar belakang, dan sikap terhadap sesuatu. Secara fisik *interview* di bedakan menjadi dua yaitu *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur.

Wawancara adalah suatu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan untuk dijawab secara lisan oleh sumber informan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>19</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti dan sebagainya sehingga dapat diperoleh dapat mendukung penelitian penulis. Teknik ini merupakan hal yang paling menonjol digunakan oleh para peneliti.<sup>20</sup>

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan atau melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

### E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pada prinsipnya metode analisis data adalah suatu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah diterapkan. Dalam menganalisis data peneliti akan memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain memahami objek yang akan dikaji. Dilihat dari tujuan analisis, tujuan dalam analisis kualitatif adalah

---

<sup>19</sup> V. Wiratma Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 73-74.

<sup>20</sup> Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori, dan Praktik.* (Cet. I; Jakarta: Restu Agung, 2006), h. 60-63

menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Berdasarkan tujuannya terdapat tiga kelompok metode analisis data kualitatif yaitu: kelompok metode analisis teks dan bahasa, kelompok analisis tema-tema budaya dan kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual.

#### ***F. Metode Penulisan***

Metode yang digunakan paling akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian dalam penulisan karya ilmiah baik dalam bentuk narasi, maupun etnografi. Yang merupakan proses penyusunan fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan antropologi budaya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Eksistensi Tradisi Mappanre Temme' di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*

##### 1. Asal usul munculnya tradisi *Mappanre Temme'*

Tradisi *Mappanre Temme'* adalah salah satu tradisi yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Bugis. Tradisi ini dilakukan sejak masuknya Islam di Sulawesi Selatan khususnya pada masyarakat Bugis. Di Indonesia yang merupakan negeri muslim tersebar di dunia, saat perayaan upacara adat kerap dilakukan diberbagai daerah. Masyarakat disetiap daerah memiliki cara tersendiri dengan ciri khas budayanya masing-masing dalam menyelenggarakan suatu upacara adat. Seperti diketahui, agama Islam masuk di Sulawesi Selatan dengan cara yang sangat santun terhadap kebudayaan dan tradisi masyarakat Bugis. Di Sulawesi Selatan kata *Mappanre Temme'* sudah sangat dikenal oleh masyarakat Bugis sedangkan di daerah-daerah lain tradisi ini sering pula disebut tradisi *A'pakanre Tamma'* yang kedua kata ini memiliki makna atau arti yang sama yaitu tradisi Khatam Alquran. Istilah *Mappanre Temme'* berasal dari dua kata yaitu dari kata *Mappanre* dalam bahasa Bugis berarti memberi makan, sedangkan *Temme'* adalah orang yang tamat mengaji atau khatam Alquran. Dalam Glosarium Sulawesi Selatan *Mappanre Temme'* diartikan sebagai proses pengadaan perjamuan sehubungan dengan khataman alquran.<sup>21</sup> *Mappanre Temme'* adalah sebuah prosesi yang memberi apresiasi atau penghargaan kepada anak laki-laki maupun perempuan yang telah tamat mengaji.

---

<sup>21</sup>Suriadi Mappangara, *Glosarium Sulawesi Selatan*, (cet I. Makassar: BPNST Makassar. 2007),h. 274

Latar belakang munculnya tradisi *Mappanre Temme*’, tidak lepas dari Islamisasi di Kerajaan Gowa pada abad XVII M. Perintah membaca alquran berawal dari wahyu pertama dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dalam QS al-‘Alaq/96: 1-5, sebagai berikut:

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>22</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah swt memerintahkan kepada manusia untuk membaca segala hal yang ada di sekitarnya, melalui perantaraan kalam (berarti Alquran) agar manusia lebih mengetahuinya. Ayat inilah yang memotivasi seseorang untuk membaca dan terus mengkaji Alquran.

Pelaksanaan kegiatan membaca dan menamatkan al-Qur’an muncul sebagai dampak dari proses Islamisasi atau pengembangan Islam. Penyebaran Islam selanjutnya ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya mengadakan pengajian Alquran bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam perkembangannya dibentuk *Parewa Syara*’ yang dipimpin seorang Qadhi (petugas agama). *Parewa Syara*’ inilah yang mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan membaca Alquran yang dilaksanakan di rumah guru mengaji dan di masjid.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah* (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 597.

<sup>23</sup>St. Nasrah, *Mahasiswa dan Pembaharuan* (Cet I, Yogyakarta: Grha Guru, 2004), h. 32.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa awal mula munculnya pembacaan *Mappanre Temme'* di Kabupaten Sinjai hingga terbentuk menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat, dipelopori oleh peranan kadi (ulama) dalam setiap upacara keagamaan maupun upacara ritual hajat hidup masyarakat. Mereka sering diundang pada acara-acara keluarga untuk berdoa dan membaca Alquran. Peran kadi juga mengajarkan cara pembacaan ayat Alquran dengan baik dan membimbing anak-anak sampai khatam alquran kepada masyarakat khususnya generasi muda pada saat itu, dan dari generalisasi inilah sehingga tradisi *Mappanre Temme'* dalam setiap ritual keagamaan maupun budaya menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat Sinjai khususnya di Desa Barania. Hukum pelaksanaan tradisi *Mappanre Temme'* dalam setiap ritual keagamaan maupun ritual budaya yang dilakukan oleh masyarakat Sinjai terkhusus Desa Barania adalah mubah (boleh). Karena melihat bentuk pelaksanaannya, tidak ada yang melenceng dari ajaran Islam maupun merusak akidah masyarakat. Melainkan dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya seperti menjalin silaturahmi, menambah keimanan, kecintaan kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad saw, serta saling tolong menolong dan bersedekah. Karena itu, eksistensi tradisi ini boleh saja dikerjakan, bahkan perbuatan ini akan mendatangkan pahala jika masyarakat betul-betul mengamalkan nilai-nilai Islam.

Yunus mengatakan bahwa:

“Tradisi *Mappanre Temme'* adalah tradisi yang memang sudah dilakukan masyarakat di Desa Barania yang merupakan salah satu adat masyarakat di Desa Barania. Tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat mulai sejak terbentuknya Desa Barania pada tahun 1989. Dengan hadirnya

tradisi ini dapat membuat anak-anak untuk lebih giat belajar mengaji karena memang dulunya Barania adalah salah satu Desa terpencil yang berada di pegunungan yang masyarakatnya sangat minim pengetahuannya dalam membaca Alquran”.<sup>24</sup>

Hal tersebut yang menandai asal usul munculnya tradisi *Mappanre Temme'*. Tradisi yang mengakar di tengah kehidupan masyarakat di Desa Barania yang masih berjalan sampai sekarang adalah tradisi *Mappanre Temme'*. Tradisi *Mappanre Temme'* merupakan tradisi yang lahir dari akumulasi kearifan masyarakat bugis sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi yang dicapai oleh seorang santri, baik laki-laki maupun perempuan yang telah tamat mengaji (Khatam Alquran). Salah satu bentuk upacara *Mappanre Temme'* adalah anak yang telah tamat mengaji yang pelaksanaannya secara sendiri-sendiri dalam rumpun keluarga atau dilaksanakan secara bersama dimana 2 atau 3 anak bergabung, serta ada juga yang melaksanakan *Mappanre Temme'* pada saat dia menikah dalam suatu komunitas masyarakat.

Masyarakat terbentuk tidak terlepas dari unsure-unsur sosial budaya yang ada didalamnya, seperti pendidikan. Pendidikan tidak memiliki makna, jika manusia tidak ada di dalamnya, karena pendidikan hanya ada dalam perspektif kehidupan manusia yang merupakan subjek dan objek pendidikan. Manusia tidak akan dapat berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna apabila tidak ada pendidikan. Untuk itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar untuk meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Disini, fungsi pendidikan berupaya menyesuaikan (mengharmonisasikan)

---

<sup>24</sup> Yunus (55 tahun), tokoh masyarakat, *Wawancara*, di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 6 Februari 2020.

kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis.<sup>25</sup> Pendidikan sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, dengan demikian pendidikan memegang peran yang mutlak dan sangat penting dalam menumbuhkembangkan kebudayaan manusia kearah peradaban yang lebih baik. Kemasan pendidikan dan kebudayaan hanya dapat berlangsung dalam hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakatnya, pada posisi ini tidak bisa tidak bersentuhan dengan wacana tradisi sebagai wujud ekspresi budaya. Mendesain sebuah pendidikan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek budaya yang hidup ditengah kultur masyarakat maka akan melahirkan manusia yang kehilangan jati dirinya, manusia-manusia absurd yang tercabut dari akar budayanya, asing dengan dunia di sekitarnya.<sup>26</sup>

## 2. Perkembangan tradisi *mappanre temme'*

Perlu diketahui bahwa pada awalnya tradisi *Mappanre Temme'* adalah sebuah tradisi yang berdiri sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman tradisi ini sudah dirangkaikan dengan berbagai acara adat yang ada di masyarakat. seperti dalam acara *Mappacing*, yaitu suatu adat atau tradisi dalam adat perkawinan. Masyarakat di Desa Barania yang pada awalnya melakukan tradisi ini secara terpisah kini lebih dominan dirangkaikan dengan adat-adat atau tradisi yang lain. Selain itu, tradisi *Mappanre Temme'* yang dulunya hanya dilakukan hanya secara sederhana kini sudah dilakukan secara lebih modern.

---

<sup>25</sup>Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia* (Cet. I; Padang: Quantum Teaching, 2005), h. 210.

<sup>26</sup>Anwar Iskar Hidayatullah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mappanre Temme'* pada masyarakat Bugis di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru", *Al-Qodiri jurnal pendidikan, sosial dan keagamaan*, vol.17, no. 2 Agustus (2019): h. 404

Seperti yang dikatakan oleh Darmawati bahwa:

“itu kalau acara *Mappanre Temme*’ sudah beda dengan yang zaman dahulu, dulu saat di adakan acara *Mappanre Temme*’ hanya keluarga anak-anak dan guru mengaji yang menghadiri acara tersebut karena dulu acara ini dilaksanakan secara sederhana akan tetapi sekarang di desa ini dominan masyarakatnya merangkaikan acara khatam alquran ini dengan tradisi-tradisi lainnya.”<sup>27</sup>

Tradisi merupakan hal yang melekat dalam kehidupan masyarakat. tradisi lahir dan tumbuh serta mengalami perkembangan yang sangat pesat menjadi budaya dan kebudayaan yang dilaksanakan secara turun-temurun yang akan di warisi oleh penerusnya. Tradisi ini dapat kita jumpai di berbagai daerah-daerah khususnya pula di daerah Sulawesi Selatan yang mayoritas penduduknya bersuku Bugis.

Dari apa yang diungkapkan oleh Narasumber di atas disini kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya tradisi *Mappanre Temme*’ sampai saat ini masih sangat kental di kalangan masyarakat bahkan sebagian masyarakat merayakannya secara mewah sesuai dengan strata sosialnya. Namun pada dasarnya kita tidak dapat pungkiri bahwa akulturasi budaya memang sudah terjadi dalam tradisi ini. Selain sebagai bentuk penghargaan untuk anak-anak tradisi ini juga memiliki makna kesyukuran. Kesyukuran atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita karena pemahaman yang kita peroleh. Makna lain yang dapat kita rasakan pula adalah rasa menghargai dan menjaga warisan orang-orang terdahulu kita yang berupa tradisi dan adat-istiadat yang menjadi pedoman dalam hidup dan menjaga keharmonisan serta menjaga kekerabatan antar sesama.

---

<sup>27</sup> Darmawati (40 tahun), Guru Mengaji, wawancara, di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 7 Februari 2020



Bagi masyarakat Desa Barania tradisi ini sudah menjadi warisan leluhur dan menjadi kebiasaan adat mereka yang sudah sepatutnya mereka jaga dan tetap dilestarikan karena ini merupakan pedoman hidup mereka yang membantu masyarakat lebih dekat dengan Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan prosesi ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam. Perlu dipahami bahwa tradisi *Mappanre Temme'* yang lahir dari sebuah komunitas masyarakat Islami ini, merupakan tradisi yang mengandung nilai-nilai bermanfaat bagi masyarakat, sehingga keberadaan tradisi dapat di pertahankan, khususnya pada masyarakat bugis di kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Prosesi *Mappanre Temme'* (Khatam Alquran) ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dari sudut pendidikan Islam sebagai sebuah khasanah kekayaan budaya bangsa yang terlahir dari komunitas masyarakat lokal (suku bugis) di kecamatan Sinjai Barat kabupaten Sinjai.

### **3. Akulturasi Dalam Tradisi *Mappanre Temme'***

Akulturasi adalah penggabungan dua kebudayaan tanpa mengurangi unsur kebudayaan lama. Dalam tradisi *Mappanre Temme'* di Desa Barania sudah terjadi akulturasi budaya Islam. Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa tradisi yang awalnya atau dalam sejarahnya berdiri sendiri kini sudah di rangkai atau digabungkan menjadi kedalam dua budaya atau tradisi yang memiliki makna yang sama.

Seperti yang di katakana Irmawati bahwa:

“Sekarang itu masyarakat sudah jarang yang melakukan tradisi *Mappanre Temme'* tanpa dirangkai dengan acara-acara atau tradisi yang lain. Sekarang

masyarakat di Desa ini mayoritas penduduknya merangkaikannya dengan acara pernikahan.”<sup>28</sup>

Dari apa yang diungkapkan oleh Irmawati disini kita dapat memahami lebih jelas bahwa tradisi ini memang seiring perkembangan zaman sudah terjadi akulturasi budaya Islam. Keberadaan tradisi *mappanre temme*’ pada tradisi *mappacci* karena ketakutan orang tua jika anak mereka belum melaksanakan tradisi *mappanre temme*’ setelah tamat mengaji saat kecil. Selain itu ada yang berpendapat bahwa pelaksanaan *mappanre temme*’ pada tradisi *mappacci* dengan alasan bahwa *mappacci* adalah salah satu bagian penting dari hidup ini yakni pernikahan. Jadi sebelum menikah, ada baiknya menamatkan Alquran terlebih dahulu.

Seperti yang dikatakan oleh Acca’ bahwa:

“Dalam tradisi Pernikahan didalam acara itu memang harus dilakukan *Mappanre Temme*’ karena ini merupakan kebiasaan adat sejak dahulu sampai sekarang. Jadi setelah acara *Mappacing* dilanjutkan dengan Tradisi *Mappanre Temme*’ “.”<sup>29</sup>

Jadi, dengan adanya tradisi tersebut kita harus lebih sadar bahwa keberadaan *Mappanre Temme*’ memang sangat di pegang teguh oleh masyarakat di Desa Barania. Ini juga membuktikan bahwa Indonesia kaya dengan aset budaya serta keberagaman tradisi yang unik dengan ciri khas yang berbeda antara satu daerah dan daerah yang lainnya. Tetapi melihat kenyataan saat ini, tradisi *Mappanre Temme*’ menghadapi masa surut di tengah masyarakat, terbukti dengan penggabungan tradisi ini ke dalam prosesi *Mappacing* dengan dalih mengefisienkan aktivitas budaya dalam

---

<sup>28</sup> Irmawati (40 tahun), URT, wawancara, di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 7 Februari 2020..

<sup>29</sup> Acca (75 tahun), pemangku adat, wawancara. Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 8 Februari 2020

masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan prosesi ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam. Perlu dipahami bahwa tradisi *Mappanre Temme'* yang lahir dari sebuah komunitas masyarakat Islami ini, merupakan tradisi yang mengandung nilai-nilai bermanfaat bagi masyarakat, sehingga keberadaan tradisi dapat di pertahankan, khususnya pada masyarakat bugis di kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Dalam pelaksanaan tradisi *Mappanre Temme'* di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai pada umumnya masyarakat melaksanakannya dengan dua cara yaitu prosesi *Mappanre Temme'* yang dilakukan pada saat anak sudah khatam alquran dan pada saat acara pernikahan khususnya pada acara *mappaccing*.

#### ***B. Prosesi tradisi Mappanre Temme' pada masyarakat Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai***

##### **1. Sebelum Pelaksanaan**

###### **a. Tahap persiapan**

Sebelum tradisi *Mappanre Temme'*, masyarakat di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat terlebih dahulu menentukan siapa dan dimana anaknya akan belajar mengaji atau dalam masyarakat Desa Barania disebut dengan *Mappangolo Mangaji* dan ada pula yang menyebutnya *Appamula Ngaji*. setelah itu masyarakat di Desa Barania masih percaya tentang hari-hari baik. Jadi anak-anak yang akan memulai membaca alquraan terlebih dahulu orang tuanya menentukan hari-hari yang baik. Sebelum acara *Mappanre Temme'* adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti:

##### ***1) Mappangolo Mangaji / Appamula Ngaji***

Pada tahap ini awalnya orang tua menentukan guru mengaji dan tempat yang cocok untuk anaknya belajar alquran. Setelah itu masyarakat di Desa ini masih

percaya akan adanya hari-hari baik, jadi sebelum mengantar anaknya ke rumah guru mengajinya terlebih dahulu orang tua menentukan hari yang baik untuk memulai mengaji. Karena kemampuan masyarakat menguasai alam dan pemikiran masyarakat yang masih sangat kental dengan alam membuat masyarakat menentukan hari baik hanya dengan melihat kondisi alam.

Seperti yang dikatakan Rasyid bahwa:  
 “Disini masyarakat memiliki waktu-waktu yang khusus untuk mengantar anaknya melakukan *Appamula Ngaji*, masyarakat disini melihat terlebih dahulu kondisi alam selain itu masyarakat disini kebanyakan menganggap bahwa hari yang paling baik untuk memulai segala sesuatu adalah hari senin, kamis dan jumat. Mereka sangat percaya bahwa itu adalah hari-hari baik”.<sup>30</sup>

Setelah menentukan hari yang baik untuk memulai mengaji selanjutnya anak di antar oleh orang tuanya ke rumah guru mengaji. Disini terdapat perbedaan guru mengaji pada saat anak akan melakukan *Appamula Ngaji*.

Tradisi *Mappanre Temme'* merupakan adat masyarakat Bugis sejak dahulu kala hingga saat ini, dipertahankan sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur masyarakat suku Bugis. Tidak berbeda dengan adat lainnya yang ada di Indonesia, dimana setiap pesta adat memiliki waktu pelaksanaan yang khusus dan dilaksanakan pada hari yang telah di tentukan secara bersama-sama melakukan musyawarah untuk menentukan hari yang baik, dalam melaksanakan tradisi *Apamula Ngaji* supaya berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan harapan.

Seperti yang dikatakan oleh Parida bahwa:

---

<sup>30</sup>Rasyid (43 tahun), tokoh masyarakat, wawancara, di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 8 Februari 2020

“kalau anak-anak sudah sampai di rumah guru mengaji memberinya 2 batok tempurung kelapa kemudian di lempar ke atas,tempurung kelapa tersebut berbentuk seperti mangkuk. tempurung kelapa yang di lempar tersebut apabila sudah sampai di tanah atau lantai dan tempurungnya menghadap ke atas maka guru mengajinya percaya bahwa anak itu akan mudah dalam memahami alquran, akan tetapi jika sebaliknya guru mengajinya juga percaya bahwa anak itu akan sulit untuk memahami alquran. Namun ada juga guru mengaji tidak melakukan hal seperti itu mereka hanya menyuruh anak tersebut untuk membaca surah Alfatihah sebanyak 3 kali, Surrah An-Nas 3 kali, Surah Al-falaq 3 kali dan Surah Al- Ikhlas 3 kali yang di dampingi oleh guru mngajinya dan setiap selesai membaca 1 surah tersebut mncium alqurannya sampai bacaan surah yang ke tiga”

Seperti yang penulis katakan sebelumnya bahwa tradisi ini biasanya pula dilakukan pada tradisi pernikahan khususnya dalam tradisi *Mappacking*, *Mappanre Temme*’ dalam pernikahan khususnya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Barania dalam tradisi pernikahan biasanya di lakukan setelah acara *Mappacking*, dan yang melakukan tradisi ini wajib bagi mempelai laki-laki dan perempuan. Alasan dilakukannya tradisi ini pada acara pernikahan karena Keberadaan tradisi *mappanre temme*’ pada tradisi *mappacking* karena ketakutan orang tua jika anak mereka belum melaksanakan tradisi *mappanre temme*’ setelah tamat mengaji saat kecil. Selain itu ada yang berpendapat bahwa pelaksanaan *mappanre temme*’ pada tradisi *mappacci* dengan alasan bahwa *mappacci* adalah salah satu bagian penting dari hidup ini yakni pernikahan. Jadi sebelum menikah, ada baiknya menamatkan Alquran terlebih dahulu. Acara *Mappanre Temme*’ dalam pernikahan biasanya dilakukan pada malam hari setelah acara *Mappacking*.

## 2) Mengundang

Sebelum melaksanakan *Mappanre Temme*’, keluarga atau orang tua anak terlebih dahulu melakukan suatu kegiatan yaitu mngundang. Mengundang adalah

tahap awal dari tradisi *Mappanre Temme'*. Pihak yang mempunyai hajatan mengundang Guru Mengaji, Imam Dusun, Kepala Dusun dan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dan yang mempunyai hajatan biasanya turun langsung menghampiri dengan berjabat tangan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, yaitu untuk membuat suatu hajatan dengan melaksanakan *Mappanre Temme'*. Pihak yang mempunyai hajatan biasanya, mengundang 3 hari sebelum acara dilaksanakan.

b. Alat dan Bahan

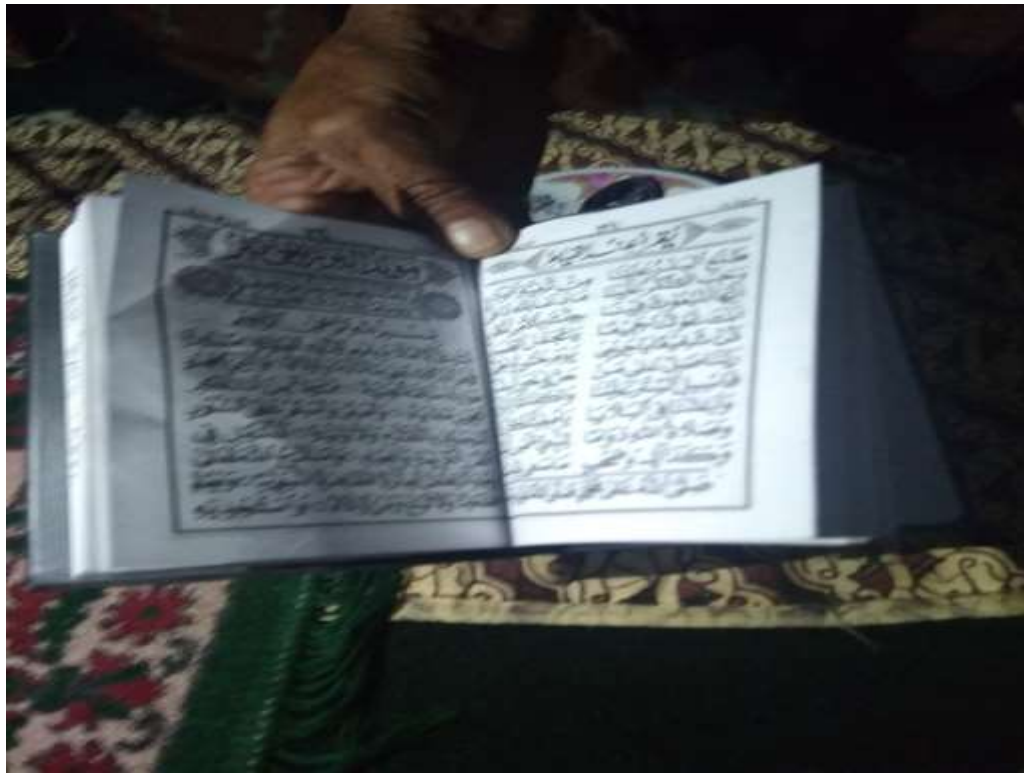
1) Alquran

Alquran adalah alat yang paling utama dalam tradisi *Mappanre Temme'*. Alquran yang dipakai adalah alquran yang terdiri dari 30 juz. Yang diletakkan di atas bantal.

Seperti yang dikatakan oleh Ria bahwa:

“Alquran yang digunakan pada saat acara *Mappanre Temme'* adalah alquran yang dipakai anak saat mengaji oleh gurunya yang diletakkan di atas bantal, maknanya agar anak memahami dan mengingat kembali semua bacaan alquran yang pernah di ajarkan oleh gurunya”





Gambar 2

(Alquran yang diletakkan di atas bantal)

## 2) Pakaian

Pakaian sebagai bagian dari kebutuhan setiap orang saat ini telah menjadi sebuah daya tarik sehingga sangat menunjang penampilan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari, pakaian yang menjadi kebutuhan pokok setiap orang, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan setiap orang yang menggunakan pakaian khusus dalam berkegiatan atau mengikuti sebuah acara khusus. Pakaian memiliki makna tersendiri bagi setiap orang, seperti dalam kehidupan masyarakat Bugis di Kabupaten Sinjai ketika mengenakan pakaian dalam kehidupan sehari-hari mereka memakai pakaian yang dianggap tidak menyalahi adat istiadat atau aturan yang berlaku dalam

masyarakat tersebut, seperti berpakaian yang sopan dan bersih dalam adat tersebut. Baju adat tersebut memiliki makna sebagai keindahan, bahwa suku Bugis selalu menjaga keindahan baju adat tersebut yaitu baju *bodo*, sebagai simbol keindahannya baju tradisi masyarakat Bugis Makassar.

Seperti yang dikatakan oleh Suarni bahwa:

“Saat akan melakukan tradisi *Mappanre Temme* terlebih dahulu disediakan Baju Bodo sebanyak 12 lembar untuk dipakaikan pada anak yang khatam alquran”.<sup>31</sup>

Dari apa yang dijelaskan oleh narasumber diatas yang merupakan salah satu orang tua anak dalam adat *Mappanre Temme*’ bahwa dalam pelaksanaan pesta adat *Mappanre Temme*’, anak tersebut mengenakan pakaian baju bodo yaitu baju adat suku Bugis. Dalam mengenakan baju bodo ini masyarakat menyebutnya dengan *Anrunrung Baju*.

### 3) Songkolo dan Baki

Rangkaian prosesi pada *mappanre temme*’ dimulai dari menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam melaksanakan tradisi ini. Pertama, menyiapkan kue, songkolo dan ayam.

Seperti yang dikatakan Acca’ bahwa:

“Songkolo itu perlu ada pada setiap prosesi orang bugis, sesuai dengan bentuk dari songkolo yang *mappije* atau melekat memiliki simbol agar anak ini menyatu hatinya mencintai alquran (belajar Alquran). Songkolo yang digunakan adalah *sokko*’ hitam dan putih. Serta memiliki makna persatuan umat dalam hal ini umat Islam.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Suarni (45 tahun), URT, wawancara Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 8 Februari 2020

<sup>32</sup> Acca (75 tahun), pemangku adat, wawancara. Di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 8 Februari 2020



Gambar 3 : (Sokko')

Adapun makna dari *sokko* ' tersebut adalah:

a) *Sokko* ' Hitam

Bermakna sebagai isyarat untuk melambangkan dari kegelapan menuju ke zaman yang terang menderang.

b) *Sokko* ' Putih

Bermakna kesucian dan kejernihan. Jadi sokko' putih bermakna agar kelak anaknya bisa memahami dan membaca alquran dengan baik dan benar

“Baki adalah sebuah wadah atau tempat yang berbentuk lingkaran seperti piring, akan tetapi lebih besar dari piring yang biasanya berisi songkolo, ayam dan telur serta dibentuk seperti pramida dan di atas sokko' di beri telur. Dan biasanya di jumpai pada acara barazanji.”

#### 4) Ayam

Selain Sokko' disediakan pula ayam dua ekor yang disembelih pada saat acara *Mappanre Temme'*, salah satu dari kedua ayam tersebut harus berwarna putih dan harus ayam jantang, masyarakat di Desa Barania menyebut nama ayam tersebut *Pute Kinong-kinong* yaitu ayam yang berwarna putih dan harus ayam kampung. Seperti yang dikatakan Bahar bahwa:

“orang tua harus menyiapkan dua ekor ayam yang akan disembelih Ayam ini khusus di berikan kepada anak yang Khatam Alquran yang diletakkan pada saat acara *Mappanre Temme'*. Kemudian satu ekor ayam juga disediakan dan di berikan kepada guru mengajinya yang selama ini mengajar anak tersebut.”<sup>33</sup>

#### 5) Kue Tradisional

Kue tradisional seperti kue Bolu, kue Agar-agar, dan onde-onde biasanya disimpan ditengah atau di depan. Makna dari kue-kue ini agar Bermakna agar kehidupan anak itu lebih baik,semanis kue itu. Onde-onde diibaratkan sebagai sebuah doa dan harapan. Itulah mengapa, bentuk dari onde-onde ini bulat atau bentuk nol. Jadi diharapkan, sebelum dan setelah memulai tradisi ini semua kembali ke fitrahnya masing-masing.Pembuatan onde-onde pun, dibulatkan lalu dimasukkan ke dalam air panas. Sifat onde-onde pada saat matang tetap naik ke atas, diharapkan seseorang meniru prinsip ini, walaupun tenggelam di dasar, ketika matang dia tetap akan naik ke atas. Selain itu, onde-onde juga perlu di guling-guling di atas kelapa, dengan tujuan yang sama sesuai dengan fungsi kelapa sebagai pembersih.

---

<sup>33</sup> Bahar (55 tahun), Pemangku Adat, Wawancara, di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 8 Februari 2020

## 2. Tahap Pelaksanaan *Mappanre Temme'*

Pada tahap pelaksanaan, semua tamu undangan seperti Guru mengaji, imam dusun dan imam desa, Keluarga dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa barania. Setelah semua persiapan telah dipersiapkan anak yang akan melaksanakan *Mappanre Temme'* kemudian mengambil air wudhu terlebih dahulu kemudian di antar oleh orang tuanya ke hadapan guru mengaji ataupun tokoh adat lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Darmawati bahwa:

“Pada saat akan melakukan tradisi *Mappanre Temme'* anak tersebut dipakaikan baju bodo terlebih dahulu bagi anak laki-laki dan anak perempuan, ada juga masyarakat yang melakukan tradisi ini tidak memakai baju bodo sesuai dengan kesanggupan orang tersebut”

Pembacaan Alquran biasanya dilakukan oleh murid yang ingin menamatkan mengaji. Namun pembacaan Alquran tidak selamanya murid yang membaca akan tetapi guru mengaji ataupun imam masjid yang membaca Alquran tersebut sembari memegang jari telunjuk murid untuk membantunya menamatkan Alquran. Dalam Khatam Alquran anak yang akan tamat mengaji tidak harus guru mengaji yang melakukannya akan tetapi dilakukan oleh pak imam atau tokoh agama lainnya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat akan memulai mengaji anak tersebut terlebih dahulu membaca ta'awudz dan membaca basmalah, harus mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. surah yang dibaca dalam Alquran pun tidak semua yang dibaca. Akan tetapi, hanya ada beberapa surah tersendiri yang dibaca, sesuai dari guru mengaji ataupun tokoh agama yang membantu mengkhathamkan Alquran. Dapat dilihat dari hasil wawancara penulis yang seluruhnya berpendapat sama, yakni surah yang dibaca ialah al ikhlas, al falaq dan an nas sampai surah alfatihah, tapi jika telah masuk ke dalam surah tersebut masing-masing dibaca tiga



kali, dan setiap kali selesai membaca surah demi surah diharuskan membaca kalimat tahlil dan tahmid (la ilaha illallah wa lilla ilham). Pada tahapan tradisi *Mappanre Temme*, setiap selesai membaca kalimat tahlil dan tahmid (La Ilaha Illallah wa Lillah Ilham), murid mengaji akan mencium Alqurannya, ini sebagai wujud atau suatu bentuk berdoa kepada Allah swt. Setelah selesai mengkhaatamkan Alquran anak tersebut dipersilahkan makanan yang telah di sajikan yang memang khusus untuk dia seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya. kemudian Menurut peneliti dalam hasil penelitian penulis tradisi ini tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam karena dengan adanya akidah sangatlah berkaitan dengan keyakinan seorang Muslim terhadap dasar-dasar ajaran Islam salah satunya adalah Imam kepada Allah Swt, dan Allah menganjurkan umatnya untuk selalu berdoa setiap ada sesuatu yang harus dikerjakan, dan menjanjikan akan mengabulkan semua permintaan umatnya.

Setelah selesai prosesi membaca Alquran selanjutnya ada yang dikenal dengan istilah *Asidakka*. *Assidakka* adalah sebuah cendra mata baik itu berpa uang maupun benda lainnya yang berharga akan tetapi menurut beberapa tokoh masyarakat hal yang paling dominan di berikan adalah uang. Murid kemudian memberikan guru mengaji amplop yang berisi uang (ikhlas tapi wajar). Amplop tersebut diberikan oleh murid kepada guru mengaji atau orang yang membantunya menghatamkan Alquran sebagai bentuk terima kasih dan *cenning ati* terhadap guru mengaji tersebut.

Pelaksanaan Tradisi *Mappanre temme* berlangsung di rumah anak yang mengkhatamkan Alquran, disinilah letak perbedaan tradisi ini dengan daerah yang lainnya karena pada daerah-daerah tertentu ada yang melaksanakan tradisi ini di rumah guru mengaji anak yang khatam Alquran. Tradisi ini dilaksanakan pada malam hari dan siang hari. Tradisi *Mappadendang* merupakan sesuatu yang menyenangkan



bagi anak-anak yang Khatam alquran dan masyarakat di Desa Barania karena mereka dapat berkumpul dan menjalin silaturahmi serta mempunyai seorang yang sudah bisa membaca Alquran yang kelak akan membuat masyarakat merasa memiliki seorang yang mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak yang lainnya. Dari tradisi *Mappanre Temme'* kita dapat melihat bahwa tradisi ini memiliki makna yaitu rasa syukur.

### 3. Pasca Pelaksanaan *Mappanre Temme'*

Setelah pelaksanaan tradisi *Mappanre Temme'* ada di sebut *Anrunrung baju*. Yaitu setelah anak selesai Khatam alquran dia kemudian di pakaikan baju bodo sebanyak 12 lembar. Ini dilakukan hanya terkhusus untuk anak perempuan yang khatam Alquran. Dari penelitian penulis anak yang sudah Khatam Alquran selanjutnya memakai baju bodo 12 lembar yang memang telah disiapkan sebelumnya.

Setelah tradisi ini dilakukan pada malam hari, keesokan harinya orang tua dan anak yang melakukan tradisi *Mappanre Temme'* selanjutnya mengunjungi rumah guru mengaji anak yang Khatam Alquran. Dengan membawa:

- a. beras (sesuai dengan keikhlasan) yang dimasukkan kedalam wadah atau baskom yang dalam beras itu disimpang amplop yang berisi uang sesuai kemampuan orang yang melakukan tradisi tersebut karena masyarakat di desa Barania tidak pernah menentukan nominal bahkan ada beberapa guru mengaji yang kadang tidak ingin menerima amplop tersebut karena mereka megajar anak mengaji dengan ikhlas.
- b. Ayam, seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa pada tradisi *Mappanre Temme'* harus dipersiapkan dua ekor ayam yang akan disembelih.

1 ekor ayam untuk anak yang Khatam alquran dan 1 ekor ayam untuk guru mengajinya. Untuk guru mengaji tidak di tentukan jenis ayam yang diberikan. Ayam tersebut di letakkan di atas piring kemudian di letakkan di atas baskom yang berisi beras

- c. Songkolo Hitam dan Putih, penulis juga telah menjelaskan sebelumnya bahwa *songkolo* merupakan salah satu sesajian yang memiliki makna tersendiri. *Sokko*’ tersebut di gulung menjadi beberapa bagian seperti balok kemudian dibentuk layaknya piramida yang diatasnya di beri telur yang sudah di rebus sebelumnya masyarakat menyebutnya dengan nama *Pajo Sora*. Setelah itu *sokko*’ di letakkan di atas baskom yang berisi beras dan ayam kemudian di bungkus menggunakan kain lalu di bawah ke rumah guru mengaji anak yang sudah Khatam Alquran.

Semua ini dilakukan demi mempertahankan warisan budaya leluhur agar tidak hilang seiring perkembangan zaman, dan sudah menjadi kegiatan adat atau kebiasaan adat agar lebih ditingkatkan sebagai upaya pelestarian budaya di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

### ***C. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi Mappanre Temme’ di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.***

Nilai merupakan kerangka atau fitur serta hasil dari suatu budaya. Menurut Peoples dan Bailey, nilai merupakan kritik atas pemeliharaan budaya secara keseluruhan karena hal ini mewakili kualitas yang dipercayai orang yang penting untuk kelanjutan hidup mereka. Nilai-nilai berguna untuk menentukan bagaimana

seseorang seharusnya bertingkah laku dalam keinginan, kebaikan, dan keindahan yang diartikan dari budaya sebagai petunjuk dalam kehidupan sosial.<sup>34</sup>

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, mempunyai sesuatu yang bermakna, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia baik secara materi maupun non materi, nilai-nilai itu sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, baik secara individual, maupun kelompok masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut. Suatu nilai apabila sudah membudaya dan berkembang di dalam diri seseorang maka nilai itu dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk di dalam bertingkah laku hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat sosial.

Tradisi Pesta adat *Mappanre Temme'* tidak hanya sebatas pesta adat biasa, karena hampir diseluruh daerah dan suku di Sulawesi Selatan memiliki pesta adatnya masing-masing, dan memiliki pengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari. tradisi *Mappanre Temme'* bagi masyarakat Bugis di Kabupaten Bone memiliki tempat tersendiri dalam kehidupannya, karena banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam pesta adat tersebut, nilai-nilai tersebut terus bertahan dan menjadi perekat hubungan sosial di dalam masyarakat yang saat ini semakin tergerus oleh perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang kental akan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan.

Hal ini karena tradisi adat istiadat tersebut mengandung nilai-nilai yang menjadi perekat hubungan sosial diantara mereka. tradisi adat *Mappanre Temme'* peneliti

---

<sup>34</sup>Larry A. Samovar, dkk., *Komunikasi Lintas Budaya* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 30.

mengetahui bahwa terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi *Mappanre Temme'* yang ada di Desa Barania seperti:

### **1. Nilai sosial kemasyarakatan**

Adapun unsur budaya dalam nilai-nilai sosial kemasyarakatan di dalam pelaksanaan tradisi *Mappanre Temme'* di Desa Barania yaitu sebagai berikut:

#### **a. Nilai Kebersamaan**

Nilai yang amat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang terlihat pada kebersamaan dalam melaksanakan suatu kegiatan, masyarakat saling membantu melaksanakan tradisi *Mappanre Temme'*. Adanya rasa persaudaraan sehingga tercipta rasa solidaritasnya. Nilai-nilai ini mampu menghidupkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan di dalam masyarakat. Nilai solidaritas memang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa terlepas dari tradisi ini. Terlebih lagi dalam tradisi ini terdapat nilai gotong royong dan tolong menolong yang secara otomatis akan muncul nilai solidaritas dalam tradisi ini. Solidaritas memiliki makna sebagai sifat atau perasaan solid atau sifat satu rasa atau biasa kita kenal sekarang perasaan setia kawan. Jika solidaritas masyarakat terbangun dengan baik dalam tradisi ini maka hubungan emosional yang terjadi antara individu dan individu, kelompok dengan kelompok bahkan masyarakat dengan masyarakat lain dapat terjaga dengan baik. Dalam hal ini pula kita dapat melihat hubungan yang terjalin dengan baik antara murid dan guru dan hubungan murid dengan keluarganya.

### b. Nilai Gotong Royong

Gotong Royong merupakan suatu nilai yang nampak begitu jelas dalam tradisi *Mappanre Temme*'. Karena pelaksanaan tradisi ini sangat membutuhkan kerja sama yang baik dalam penyelesaian tahapan-tahapan ini sampai akhir dapat menciptakan dan menumbuhkan kerja sama yang baik antara suatu individu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Menurut penelitian penulis gotong royong tercipta dengan baik dalam tradisi ini dikarenakan *Mappanre Temme*' dilaksanakan di daerah pedesaan yang ikatan kekerabatannya jauh lebih erat dari pada di perkotaan.

Seperti yang dikatakan sudirman bahwa:

“disini masyarakat hubungan kekerabatannya sangat erat disini semua masyarakat terutama tetangga-tetangga semuanya di anggap sebagai keluarga bahkan saudara. Sistem kehidupan masyarakat disini memang di dasarkan atas kekeluargaan”.<sup>35</sup>

### c. Nilai Tolong Menolong

Nilai tolong menolong memang sudah jelas dalam tradisi ini sebagai nilai sosial yang ada dalam tradisi *Mappanre temme*' konsep tolong menolong juga tidak dapat dipisahkan dari konsep gotong royong, keduanya memang saling berhubungan dan berkaitan antara satu sama lain ibarat dua sisi mata uang yang saling berhubungan. Dalam hal tolong menolong hal ini di dukung dalam sebuah dalil QS. Al Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

<sup>35</sup> Sudirman (31 tahun), ketua Bpd Desa Barania, *Wawancara*, di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, 10Februari2020.

Terjemahannya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(QS. Al Maidah:2)<sup>36</sup>

Selain melakukan kerjasama dan gotong royong pada hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam atas sesama muslim, maka Islam juga memperbolehkan pemeluknya untuk saling tolong menolong dalam sebuah perkara.

#### d. Silaturahmi

Nilai-nilai kemanusiaannya, rasa persaudaraan dan gotong royong yang menciptakan suatu hubungan silaturahmi yang berkesinambungan antara individu dengan individu yang lain yang bergabung dalam komunitas masyarakat sehingga terdapat nilai-nilai yang menjadi salah satu faktor terjaganya hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Barania yang memiliki cita-cita luhur untuk mewujudkan dan mengaplikasikan konsep tradisi yang sesuai dengan konsep ajaran Islam.

Disini dapat dilihat bahwa nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan memang jelas terkandung dalam tradisi *Mappanre Temme'*, ketika masyarakat beramai-ramai datang ke tradisi ini dan makan bersama. Sehingga nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat tersebut terus terjaga mulai dari awal sampai berakhirnya tradisi ini.

---

<sup>36</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media, 2013) h. 106.



Nilai-nilai Islam yang termuat dalam tradisi *Mappanre Temme'* yaitu memperkuat hubungan silaturahmi antar sesama manusia, sebagai yang dianjurkan dalam agama untuk tetap menjaga hubungan silaturahmi. Sebagaimana ajaran Islam yang yang termaksud dalam Alquran dan Alhadits, diantaranya sebagai berikut: QS. Ali Imran/3: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا.

Terjemahannya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”.<sup>37</sup>

Nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *Mappanre Temme'* tersebut memberi pesan moral yang baik di dalam agama maupun adat istiadat bahwa hal yang paling berharga dalam hidup ini adalah menjaga hubungan dengan Tuhan, dan menjaga hubungan dengan sesama manusia. Pesan moral ini tergambarkan dengan jelas dalam pesta adat *Mappanre Temme'* ketika memahami dengan baik nilai-nilai spiritual, nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan.

## 2. Nilai Religi Atau Agama

Menurut Koentjaraningrat, religi adalah bagian dari kebudayaan, disebabkan karena mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Emile Durkheim mengenai dasar-dasar religi yang terdiri dari empat dasar komponen, yaitu:

- a. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap religius.

---

<sup>37</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: al- Huda Kelompok Gema Insani, 2002), h. 63.

- b. Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supranatural), serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
- c. Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
- d. Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tersebut, dan melaksanakan sistem ritus dan upacara tersebut.<sup>38</sup> Nilai religi dalam tradisi *Mappanre Temme'* yaitu:

1) Nilai kesyukuran

Dalam tradisi ini sudah sangat jelas bahwa di dalamnya terkandung nilai kesyukuran. Kesyukuran karena anak sudah mampu membaca dan memahami Alquran.

2) Nilai perabadatan

Nilai peribadatan dalam tradisi ini dapat kita lihat dari prosesi tradisi ini. Semua tradisi ini hanya semata-mata beribadah kepada Allah seperti dalam pembacaan ayat suci Alquran.

---

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Cet. XXII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 144-145.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pokok masalah dan sub-sub masalah yang telah diteliti penulis dengan skripsi ini, dan kaitannya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Mappanre Temme'* yang merupakan sebuah tradisi masyarakat muslim setelah tamat mengaji hadir setelah dibentuknya Parewa Syara' yang berperan penting dalam pendidikan Alquran untuk anak-anak dan dewasa. Di Sulawesi Selatan kata *Mappanre Temme'* sudah sangat dikenal oleh masyarakat Bugis sedangkan di daerah-daerah lain tradisi ini sering pula disebut tradisi *A'pakanre Tamma'* yang kedua kata ini memiliki makna atau arti yang sama yaitu tradisi Khatam Alquran. Istilah *Mappanre Temme'* berasal dari dua kata yaitu dari kata *Mappanre* dalam bahasa Bugis berarti memberi makan, sedangkan *Temme'* adalah orang yang tamat mengaji atau khatam Alquran. Awal mula munculnya pembacaan *Mappanre Temme'* di Kabupaten Sinjai hingga terbentuk menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat, dipelopori oleh peranan kadi (ulama) dalam setiap upacara keagamaan maupun upacara ritual hajat hidup masyarakat. Mereka sering diundang pada acara-acara keluarga untuk berdoa dan membaca Alquran.
2. Pelaksanaan tradisi *Mappanre Temme'* dimulai dari menyiapkan berbagai perlengkapan dan hal-hal yang dibutuhkan demi jalannya tradisi ini. Prosesi *Mappanre Temme'* memerlukan berbagai persiapan mulai dari kue-kue, hidangan, songkolo, Alquran, Amplop bagi guru mengaji dan tentu saja Alquran yang digunakan untuk membaca. Pembacaan Alquran biasanya dilakukan oleh murid yang ingin menamatkan mengaji. Adapun pendapat lain bahwa, pembacaan Alquran tidak selamanya murid yang membaca akan tetapi

guru mengaji ataupun imam mesjid yang membaca Alquran tersebut sembari memegang jari telunjuk murid untuk membantunya menamatkan Alquran. Alquran yang dibaca pun tidak semua, surah yang dibaca ialah al-Fatihah tapi jika telah masuk kedalam surah al-Ikhlâs, al-Falaq dan al-Nas maka surah tersebut masing-masing dibaca tiga kali, dan setiap kali selesai membaca surah demi surah diharuskan membaca kalimat tahlil dan tahmid (La Ilaha Illallah walillah Ilham). Setelah tahapan tersebut, murid kemudian memberikan guru mengaji amplop yang berisi uang sebagai bentuk terimakasih kepada guru mengaji.

3. Nilai-nilai yang terkandung dan terus dijaga oleh masyarakat Desa Barania, nilai-nilai tersebut berupa nilai religi dan nilai sosial kemasyarakatan. Nilai tersebut berupa nilai yang menjadi perekat hubungan sosial pada masyarakat setempat, dan nilai religi juga menjadi perekat dan penghubung manusia dan Tuhannya, dan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *Mappanre Temme'* tersebut memberikan pesan moral yang baik. Di dalam agama maupun adat istiadat bahwa sesuatu hal yang paling berharga dalam hidup ini adalah menjaga hubungan dengan Tuhan dan menjaga hubungan sesama manusia.

### **B. Implikasi Penelitian**

1. Penelitian ini adalah tentang bagaimana Asal-usul *Mappanre Temme'* pada tradisi Bugis di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sumbangsi bagi masyarakat yang ingin mengetahui Sejarah atau asal usul *Mappanre Temme'* tersebut.
2. Penelitian ini juga menjelaskan tentang prosesi pelaksanaan *Mappanre Temme'* pada masyarakat Bugis Sinjai, serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mappanre Temme'*.
3. Bagi masyarakat agar tetap menjaga, melestarikan kebudayaannya dan tetap memperkaya khasanah kebudayaan lokal, dengan tuntunan ajaran Islam agar tidak ada unsur kemusyrikan serta hal-hal yang menyimpan dari ajaran Islam yang sesungguhnya.



## KEPUSTAKAAN

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Cet. I; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ahmad, Kadir. *Sistem Perkawinan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*. Makassar: Indobis, 2006
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- A. Samovar Larry, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya* Jakarta: Salemba Humanika 2014.
- Baidawi, Zakiyuddin dan Mutaharrun Jinan. *Agama dan Fluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: PSB-PS UMS, 2002.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hafid Yunus dkk. *Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Selatan (bagian proyek pengkajian dan pembinaan nilai-nilai budaya Sulawesi Selatan)* 1997
- Haif, Abu, “*Sejarah dan Kebudayaan*”, Jurnal Rihlah II, no. I Mei (2015): h. 70.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bina Cipta 1997
- Hartati. “*Unsur- unsur Budaya Islam dalam Tradisi Angngalle Ulu Asedi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar*”. Skripsi: Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2013
- H.M.Dahlan. *Refleksi Nilai dalam Tradisi Mappanre Temme’* Jurnal Rihlah Vol. V No.2/2016: h.124
- Iskar Anwar Hidayatullah.” *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme’ pada masyarakat Bugis di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*”, jurnal pendidikan, sosial dan keagamaan, no. 2 Agustus (2019).
- Ismawati Esti. *Ilmu Sosial Budaya Dasa*. Yogyakarta: Ombak
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya*, Jakarta: Insan Media, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf al- Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: al- Huda Kelompok Gema Insani, 2002.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. V Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Koenjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Koenjaraningrat. *Manusia dan Kebutuhan di Indonesia* 2012
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* Cet. XXII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.



- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mappangara Suriadi, *Glosarium Sulawesi Selatan*, cet I. Makassar : 2007)
- Mundzir, Chaerul. “Tradisi Mappanre Temme’ di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2013.
- Muhadjir, H. Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996
- Muhannis. *Karampuan dan Bunga Rampai Sinjai*. Yogyakarta: Ombak 2013
- Monoharto Goenawan dkk. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan* cet. III; Makassar: Lamacca Press, 2005
- M. Setiadi, Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Cet. III; Jakarta: Presada Media Grup, 2007.
- MS, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Nasrah. St. *Mahasiswa dan Pembaharuan* Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru 2004.
- Nizar, Samsul. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia* Cet. I; Padang: Quantum Teaching, 2005).
- Nurmila. *Pendidikan Agama Islam* Makassar: PT. Agus, CV. Agus Corp 2016
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Sewang, Ahmad M. *Islamisasi kerajaan Gowa* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2017
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sztompka Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada 2010
- Syamhari. *Transformasi Nilai-Nilai Budaya Islam di Sulawesi Selatan*. Jurnal Rihlah II, No.1 Mei (2015)
- Umar Husein. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers 2014
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. XXVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

## DATA INFORMAN

1. Nama : Jabbar. N  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Kasi Kesejahteraan Desa Barania  
No. Telepon : 085 242 770 768  
Alamat : Desa Barania  
Wawamcara : 1 Februari 2020
2. Nama : Sudirman Yunus  
Umur : 31 tahun  
Pekerjaan : Ketua BPD Desa Barania  
No. Telepon : 085 398 891 477  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 10 Februari 2020
3. Nama :Yunus  
Umur :75 tahun  
Pekerjaan : pemangku Adat  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 06 februari 2020
4. Nama : Darma  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Guru Mengaji  
No. Telepon : 085 824 385 691  
Alamat : Desa Barania

- Wawancara : 07 Februari 2020
5. Nama : Irmawati  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
No. Telepon : 085 394 234 343  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 07 Februari 2020
6. Nama : Acca'  
Umur : 75 Tahun  
Pekerjaan : Pemangku Adat  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 08 Februari 2020
7. Nama : Rasyid  
Umur : 43 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 08 Februari 2020
8. Nama : Suarni  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : IRT/ Pedagang  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 08 Februari 2020
9. Nama : Bahar  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Pemangku adat / Ketua RT  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 08 Februari 2020
10. Nama : Parida  
Umur : 37 Tahun

Pekerjaan : IRT  
No. Telepon : 082 344 944 208  
Alamat : Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat  
Wawancara : 09 Februari 2020

11. Nama : Ria  
Umur : 47 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Desa Barania  
Wawancara : 08 Februari 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1

(wawancara bersama Sudirman, Ketua BPD Desa Barania)



Gambar 2



(wawancara bersama parida)



Gambar 3

(wawancara bersama Darmawati, sebagai guru Mengaji)



Gambar 4

(wawancara bersama Acca' sebagai pemangku adat)



## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1  
(Belajar Mengaji)



Gambar 2  
(Alquran yang diletakkan di atas bantal)



Gambar 4 : (ayam dan Sokko' yang di letakkan di atas baki)



Gambar 5: (kue tradisional yang di letakkan di atas baki)

ALAUDDIN  
MAKASSAR



Gambar 6 : (sokko' yang diatasnya di letakkan telur)



Gambar 7 : (prosesi saat anak khatam alquran)



Gambar 8 : (prosesi Khatam Alquran anak laki-laki)



Gambar 9 : (berkumpul bersama para pemangku adat)



ALAUDDIN  
MAKASSAR





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 446/S.01/PTSP/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Sinjai

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 183/A.1.1/TL.01.01/2020 tanggal 17 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURHIDAYAH  
 Nomor Pokok : 40200116091  
 Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" TRADISI MAPPANRE TEMME DI DESA BARANIA KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI "**  
**(STUDI UNSUR - UNSUR KEBUDAYAAN ISLAM)**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Januari s/d 20 Februari 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 21 Januari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. Poringgal.

SIMAP PTSP 22-01-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231





1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 0 0 3 0

## PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 00070/21/06/DPM-PTSP//2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Barania Kec. Sinjai Barat Kab.  
Sinjai

Di  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 446/S.01/PTSP/2020, Tanggal 21 Januari 2020 Perihal Penelitian .  
Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : NURHIDAYAH  
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/15 Juli 1998  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
NIM : 40200116091  
Program Studi : SEJARAH PERADABAN ISLAM  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)  
Alamat : Pussanti, Kel./Desa Barania, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : TRADISI "MAPPANRE TEMME" DI DESA BARANIA KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI (STUDI UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN ISLAM)

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Januari s/d 20 Februari 2020  
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai

Pada tanggal : 30 Januari 2020

a.n: **BUPATI SINJAI**  
**KEPALA DINAS,**

**LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si**

Pangkat : Pembina Tk I / IVb

NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Camat Sinjai Barat Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan ( Nurhidayah)
5. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN SINJAI BARAT  
DESA BARANIA**

*Alamat : JL.Persatuan Raya No.A57 Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan 92653*

Barania, 10 Februari 2020

Nomor : 05/BN/SBR/II/2020  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Camat Sinjai Barat Nomor : 3686/34.30/KSB tanggal 04 Februari 2020 Perihal Izin Penelitian, dengan ini kami menyetujui untuk menyelenggarakan penelitian di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, oleh mahasiswa:

Nama	: NURHIDAYAH
Tempat/ Tgl Lahir	: Sinjai, 15 Juli 1998
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Pussanti Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Bermaksud Mengadakan penelitian di Daerah/ Instansi kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **TRADISI "MAPPANRE TEMME" DI DESA BARANIA KECAMATAN SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI (STUDI KASUS UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN ISLAM)**

Selama 21 Januari s/d 20 Februari 2020

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan yang di maksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Kepala Dusun/Kepala Desa.
2. Peneliti tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyetor (satu) berkas copy hasil laporan kepada Kantor Kepala Desa Barania.
5. Surat Izin ini akan dicabut kembali apabila ternyata pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.



**IRMAN M. MADDOLANGENG, S.Sos**

Tembusan

1. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai di Sinjai;
2. Camat Sinjai Barat di Manipi;
3. Kapolsek Sinjai Barat di Manipi;
4. Yang Bersangkutan (NURHIDAYAH);
5. Arsip.

## DAFTAR RIWAYAT DIDUP



Nurhidayah, lahir pada tanggal 15 Juli 1998 di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Dan dibesarkan dari orang tua yang menjunjung tinggi nilai Agama. Penulis lahir dari pasangan Bahar. M dan Darmawati. A. Riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SD Negeri 76 Pusanti Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat selama enam tahun, dari tahun 2005 – 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Barat Kecamatan Sinjai Barat selama 3 tahun dari tahun 2011 – 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sinjai Barat yang sekarang berubah menjadi SMA Negeri 16 Sinjai pada jurusan IPS selama 3 tahun dari tahun 2014-2016, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Adab dan Humaniora pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam strata 1 pada jalur UMM. Penulis sangat bangga menjadi mahasiswa jurusan sejarah dan kebudayaan Islam karena dengan ini penulis mendapatkan beberapa pengalaman dan wawasan yang begitu luas. Penulis pernah mengelilingi tempat – tempat bersejarah di Sulawesi Selatan. Mulai dari mengunjungi Gua Leang – Leang, Sumpang Bitu, Sampai mengunjungi peninggalan – peninggalan sejarah di Tanah Toraja. Penulis sangat bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT untuk bisa menimba Ilmu dan menambah khazanah pengetahuan untuk bekal di hari nanti. Penulis berharap bisa membahagiakan orang tua, keluarga, sahabat dan orang – orang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.